

**PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN LEMBANG
DESA MESA KADA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS
MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM)**



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

**2021 M
1442 H**

**PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN LEMBANG
DESA MESA KADA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS
MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM)**



Oleh

A.AZLAN
NIM 16.1400.011

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

**2021 M
1442 H**

**PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN LEMBANG
DESA MESAKADA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS
MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

**Program Studi
Sejarah Peradaban Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**A.AZLAN
NIM : 16.1400.011**

Kepada

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

**2021 M
1442 H**

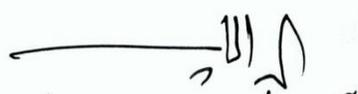
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : A. AZLAN
Judul Skripsi : Perkembangan Islam Di Kecamatan Lembang
Desa Mesakada Kabupaten Pinrang (Studi Kasus
Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam)
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1400.011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B.281/In.39/PP.00.09/01/2019

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nasri H, M. Ag. (.....)
NIP : 195712311991021004
Pembimbing Pendamping : Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I (.....)
NIP : 19750704200901 1006

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**PERKEMBANGAN ISLAM DI KECAMATAN LEMBANG DESA
MESAKADA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS
MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM)**

Disusun dan diajukan oleh

A. AZLAN
NIM 16.1400.011

Telah Dipertahankan di depan Sidang Ujian Munaqasyah
Pada Tanggal 09 Maret 2021
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

: Dr. Nasri H, M. Ag.

NIP

: 195712311991021004

Pembimbing Pendamping

: Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I

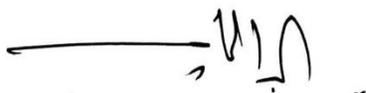
NIP

: 19750704200901 1006

Mengetahui:

Dekan,

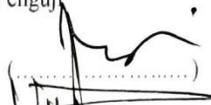
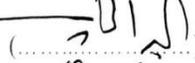
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : A. Azlan
Judul Skripsi : Perkembangan Islam Di Kecamatan Lembang
Desa Mesakada Kabupaten Pinrang
(Studikasu Masyarakat Kampung Muallaf
Darussalam)
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1400.011
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah
B.281/In.39/PP.00.09/01/2019
Tanggal Kelulusan : 09 Maret 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Nasri H, M. Ag. (Ketua) 
Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I. (Sekretaris) 
Dr. H. Abd. Halim, K, M.A. (Anggota) 
Dra. Hj. Hasnani, M.Hum. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Assalamu ‘alaikum Wr.Wb.

Segala puji kehadiran Allah Swt dengan rahmat dan maghfirah-Nya serta salawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai Nabi pembawa keselamatan yang telah menyadarkan kita dari alam kebodohan menuju alam pencerahan. Berkat ridha-Nya sehingga dapat menyelesaikan tulisan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Humionora di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta Andi Aris, Rasni yang telah membina dan berkat doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya. Penulis juga telah menerima banyak bimbingan dari Bapak Dr. Nasri H, M. Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Iskandar, S. Ag, M. Sos. I. Selaku pembimbing II. Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustam, M.Si. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abd. Halim K., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. Wakil Dekan I dan Dr. Hj. Muliati, M.Ag. Wakil dekan II, dan Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam.
3. Dr. Musyarif, S.Ag, M. Ag. Dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
4. Seluruh dosen pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (SPI) angkatan 2016 yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masing-masing dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Harapan yang menjadi motivatorku, terima kasih atas segala persembahkanmu. Semoga harapan dan cita-cita kita tercapai sesuai dengan jalan Siratal Mustaqim. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Parepare, 25 Februari 2021 M

27 Rajab 1442 H

Penulis

A.AZLAN
NIM:16.1400.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A.AZLAN
Nim : 16.1400.011
Tempat/Tgl. Lahir : Malaysia, 06 September 1996
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Perang Uhud (Analisis Ketaatan dan Kedisiplinan Umat Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

PAREPARE

Parepare, 25 Februari 2021
Penyusun,

A.AZLAN
NIM. 16.1400.011

ABSTRAK

A.AZLAN.*Perkembangan Islam di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam).*(Dibimbing oleh Pak Nasri pembimbing utama dan Iskandar pembimbing pendamping).

Penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Islam di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang dan untuk mengetahui latar belakang penamaan Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada serta untuk mengetahui peri hidup keagamaan masyarakat.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang penamaan kampung muallaf, masyarakat muallaf telah sepakati memberikan nama Kampung Muallaf Darussalam dengan alasan agar nama tersebut dapat menarik komunitas muslim untuk memberikan bantuan. 2) Peri hidup keagamaan masyarakat kampung muallaf memiliki hubungan sosial yang harmonis karna mereka menjunjung tinggi toleransi dalam beragama sehingga mereka dapat bersosial dengan baik dengan pengamat agama lain dan memiliki perkembangan dalam mempelajari agama yang diyakininya yaitu agama Islam. 3) Gambaran peri hidup keagamaan terbilang moderat, cenderung memiliki contoh ikatan sosial yaitu berupa ikatan yang kuat antara sesama, sehingga ketika yang satu tertimpah musibah, mereka juga akan larut dalam kesedihan, selain itu masyarakat juga menjunjung tinggi kesederhanaan sikap gotong royong, cenderung bermusyawarah dan merasa tidak percaya diri dengan masyarakat kota.

Kata Kunci: Perkembangan, Masyarakat Islam, Kampung muallaf darussalam

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGASAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGASAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii-viii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi-xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Tinjauan Teoritis	11
2.2.1 Teori Fitrah	11
2.2.2 Teori Difusi Inovasi.....	12

2.2.3 Tinjauan Konseptual	15
2.4 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	32
3.3 Fokus Penelitian.....	32
3.4 Jenis Dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6 Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gmbaran Umum Penelitian.....	38
4.2 Kondisi Keagamaan Masyarakat Muallaf Sebelum Adanya Kampung Muallaf Darussalam.....	43
4.3 Latar Belakang Penamaan Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada.....	45
4.4 Kehidupan Keagamaan Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam di DesaLembang mesakada.....	51
4.5 Pembinaan terhadap masyarakat kampung muallaf Darussalam.....	54
4.6 Respon Masyarakat Muallaf Terhadap Bimbingan Agama.....	56
4.7 Sosial Budaya Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam.....	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63



DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.	Batas Wilayah Desa	39
2.	Demografi Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam	40
3.	Pendidikan dan Agama	41
4.	Keadaan Ekonomi Penduduk Kampung Muallaf	42



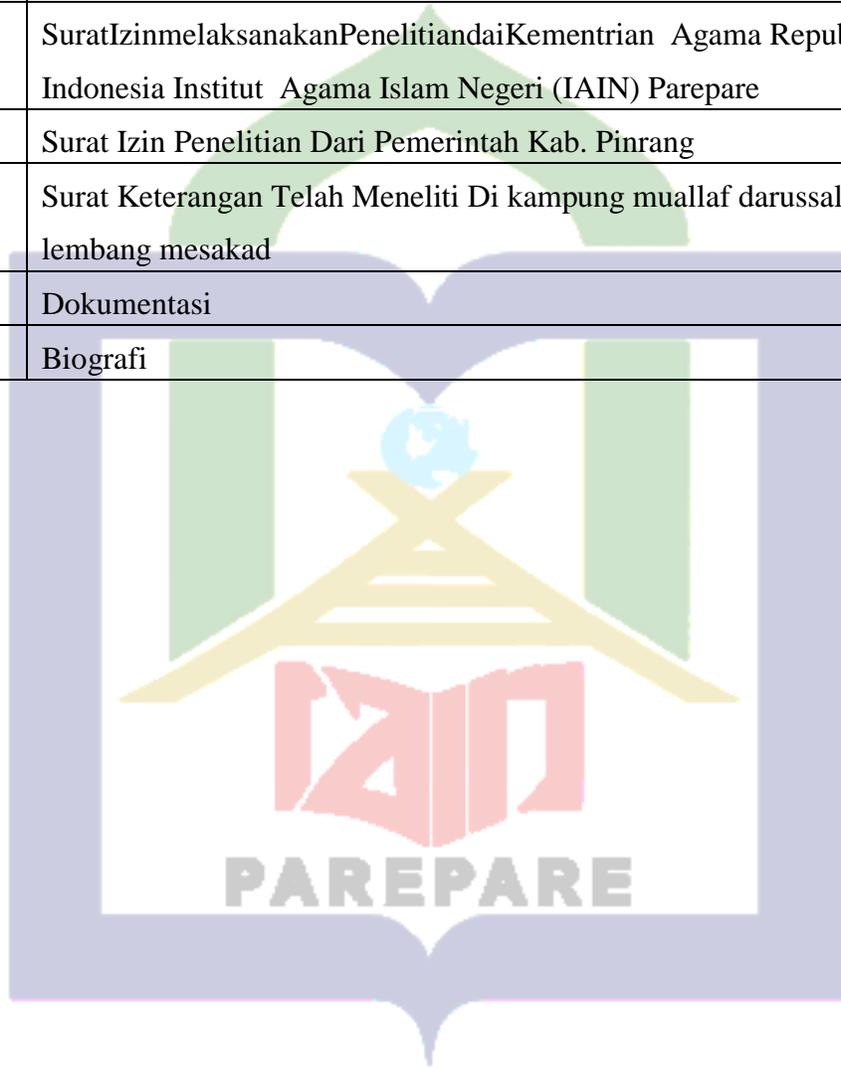
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4.2	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul
1	Pedoman Wawancara
2	Keterangan Wawancara
3	Surat Izin melaksanakan Penelitian di Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
4	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kab. Pinrang
5	Surat Keterangan Telah Meneliti Di kampung muallaf darussalam desa lembang mesakad
6	Dokumentasi
7	Biografi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian masa lampau, baik bidang politik, militer, sosial, agama, dan ilmu pengetahuan yang dapat dibuktikan kebenarannya. Sejarah memiliki hubungan erat dengan ilmu-ilmu lain yang dapat menganalisis sebuah kejadian atau peristiwa dan dapat diteliti sebagai penelitian ilmiah. Begitulah halnya dengan Perkembangan Islam di *Desa Lembang Mesakada* Kabupaten Pinrang.

Perkembangan dan penyebaran agama Islam di Indonesia disebabkan beberapa hal di antaranya agama Islam tidak mengenal adanya kasta, tidak bersifat memaksa untuk masuk agama Islam.¹

agama Islam merupakan agama yang dapat menerima keadaan masyarakat yang mau menganutnya. Belakangan cenderung masif menjamur di beberapa tempat bagian di belahan dunia untuk menganutnya.

Perkembangan agama Islam juga menyebar hingga ke kawasan Sulawesi Selatan dan menjalar sampai pada kelompok masyarakat yang jauh bermukim di pelosoknya. Di beberapa bagian, terdapat banyak kelompok keagamaan yang beragam, tak jarang Islam cenderung minoritas pada daerah tersebut. Suatu hal yang cukup unik dimana agama Islam bisa berkembang di kawasan yang keagamaan masyarakatnya telah mapan, setelah yakni menganut agama Kristen Protestan,

¹ Aboebakar Aceh, *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia* (CV. Ramadhani, 1985) h. 25.

Katholik, ataupun keberagaman agama lainnya. di Desa Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang, Agama Islam juga masuk namun tidak berkembang pesat seperti di daerah-daerah lain di Indonesia. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Lembang Mesakada dan desa-desa lain di kabupaten pinrang, seperti di kawasan bagian timur. Hal tersebut disebabkan masyarakat desa lembang mesakada pada mulanya mayoritas menganut Agama Kristen. Sebelum kedatangan Kristen, Masyarakat Desa Lembang Mesaka menganut kepercayaan Animisme. Kepercayaan ini menandakan bahwa masyarakat di Desa Lembang Mesakada mempunyai sifat fanatik akan kepercayaan mereka, Hal ini menjadi suatu tantangan untuk menyebarkan Agama Islam di daerah ini. Dengan seiring perkembangan waktu masuknya pengaruh Islam dan Kristen, penganut kepercayaan Animisme yang semakin lama semakin berkurang. Namun hingga kini kepercayaan Animisme masih dapat di jumpai dan penganutnya tidak lagi hidup berkelompok, melainkan hidup sendiri-sendiri di lereng gunung.

Agama Islam di Desa Lembang Mesakada tepatnya di kampung Muallaf secara khusus, Desa Lembang Mesakada secara umum hidup berdampingan dengan Agama Mayoritas (Kristen) sehingga tidak pernah timbul pergesekan antara penganut Agama Muslim dan non Muslim. Kelompok Masyarakat tersebut dengan keberanian toleransi memilih bermukim di tengah mayoritas Agama non Islam, memilih hidup dalam keadaan minoritas ditanah asal mereka sendiri.

Sebagaimana dalam melaksanakan tugasnya selaku utusan Allah, Muhammad selalu menekankan ajaran moralitas keagamaan (Islam) dalam rangka menciptakan tatanan kolektivitas yang utuh dan harmonis. Doktrin yang ditawarkan adalah al-furqan, pemisah antara yang baik dengan yang buruk. Paras dakwah yang ditampilkan

oleh Nabi ini menunjukkan sikap arif dan bijaksana yang menempatkan beliau sebagai teladan yang baik. Juga penyampaian pemahaman bahwa Islam adalah Agama yang *rahmatallil alamin*, rahmat bagi seluruh alam semesta, yang dimana ketika memilih hidup pada-Nya akan menemukan kedamaian. Dan itu tidak serta merta kemudian ditemukan pada Agama yang mereka anut sebelumnya.

Kehidupan pindah Agama merupakan proses perubahan sosial serta perubahan pandangan dalam kehidupan seorang manusia. Berangkat dari hal tersebut banyak manusia pindah Agama tetapi ajaran serta pandangan hidup termasuk juga didalamnya dalam hal ibadah masih melekat dan ajaran baru belum dipelajari sehingga diperlukan pembinaan, bimbingan serta bantuan dari pembuka Agama untuk memberikan pemahaman ajaran yang memadai dalam meningkatkan kualitas hidup serta peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku pindah Agama akan secara menyeluruh mengubah pola hidup dan kebiasaan keseharian. Membiasakan diri terhadap kebiasaan baru adalah hal yang tentu tidak mudah. Demikian halnya kelompok masyarakat di kampung Muallaf Darussalam ketika menemui keislaman mereka melalui hidayah yang beragam, baik itu kesadaran yang ditemukan dari dalam, teguran maupun ajakan (dakwah kekeluargaan) yang belakangan pemukiman dikawasan tersebut lahir sebagai sebuah perkampungan.

Kampung Muallaf Darussalam, merupakan salah satu wilayah yang masyarakatnya baru mengenal akan namanya Islam sehingga perlu pemberian pemahaman lebih terhadap masyarakatnya, baik secara syariat maupun keseharian sebagai seorang Islam. Salah satu kampung muallaf yang ada di Indonesia yaitu berada di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

Sulawesi Selatan. Waktu tempuh untuk sampai ke lokasi \pm 3 jam perjalanan menggunakan kendaraan roda empat dengan medan yang cukup ekstrim. Keadaan geografis pegunungan inilah yang membuat kelompok masyarakat tersebut hidup dan bermukim di antara bukit di Lembang. Hal ini disebabkan karena kondisi jalan yang memprihatinkan. Kampung ini dapat dikatakan salah satu kampung yang terisolir. Kampung yang kemudian didirikan di tengah mayoritas keberagaman agama non Islam.

Berawal dari informasi yang diperoleh dari masyarakat dan beredarnya di media sosial. Kampung muallaf Darussalam merupakan kampung yang baru didirikan di awal tahun 2019, tepatnya tanggal 28 februari 2019. Kampung ini terbentuk tentu melewati proses yang sedemikian panjang. Sebelum mendirikan kampung ini, awalnya mereka melakukan dakwah kekeluargaan, dengan mengajak keluarga terdekat, mendakwahkan pemahaman mereka mengenai ajaran Islam. Berangkat dari dakwah, mereka merasakan akan ketenangan mereka ketika mendengarkan suara adzan, serta penerimaan yang begitu toleran akan hadirnya Agama lain di sekitar mereka. Kemudian jumlah penduduk bertambah menjadi 34 orang. Hal itu bukanlah perjuangan yang mudah karena butuh waktu 3 tahun, berpindah-pindah, sampai pada akhirnya mereka sepakat mendirikan kampung tersebut.

Berangkat dari pengalaman peneliti melakukan observasi kekampung Muallaf Darussalam. Gambaran umum diatas benar adanya namun masih begitu banyak hal yang menjadi ketimpangan pada realita kehidupan masyarakat Muallaf. Pola hidup yang seketika berubah tidak serta merta mudah dimaknai sebagai kedamaian dalam gejolak batin mereka. Mereka butuh waktu yang cukup lama untuk benar-benar menerima dan melakukan kebiasaan sebagaimana keseharian orang-orang Islam pada

umumnya. Selain itu, sarana dan prasarana beragama belum begitu cukup memadai. Shalat berjamaah masih dilaksanakan dibagian bawah rumah panggung warga. Dan kebutuhan melaksanakan dakwa secara berjamaah masih begitu minim.

Dalam perkembangannya juga sangat membutuhkan pembinaan secara keagamaan. Meski tidak dapat dipungkiri, telah sepuluh bulan belakangan begitu banyak relawan masih melakukan pembinaan secara berkala dan bergantian, dengan begitu beragam ideologi keagamaan, yang juga menurut hemat pikir peneliti dapat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat yang belum begitu lama menyatakan diri sebagai seorang muslim.

Selain pembinaan keagamaan, keprihatinan relawan dan lembaga masyarakat yang hilir-mudik melakukan begitu banyak bentuk kegiatan, demi memberi keterlibatan pembangunan Kampung Muallaf ini, terlebih kepada kepedulian sesama saudara muslim tentunya, juga dapat menjadi simalakama. Dengan disertainya bantuan ekonomi yang melimpah, serta berbagai macam bentuk pola hidup masyarakat Kampung Muallaf pelan-pelan terbentuk kepada suatu kebiasaan sosial yakni kebergantungan. Baik adanya jika kemudian ketergantungan ini dipahami sebagai kebergantungan akan kebutuhan pengetahuan Agama yang kemudian mengikis pengharapan instan adanya pemenuhan hidup tanpa perlu melalui suatu rangkaian proses kerja, yang dimana juga menjadi nadi dalam cara hidup orang Islam.

Dengan begitu beragamnya bentuk dan pembahasan mengenai kampung muallaf ini, lagi-lagi ini adalah salah satu bentuk sejarah peradaban Islam yang sangat perlu dipertimbangkan untuk dibicarakan. Belakangan ini diskusi seperti itu, secara terbuka mulai pelan-pelan masuk sebagai relung kebiasaan kelompok masyarakat

mualaf dalam menemui ketaatan mereka juga memberikan oase pengetahuan akan begitu banyak tanya tentang apa yang akan mereka lakukan setelah menetapkan diri sebagai seorang atau sekelompok Islam.

Bagi penulis hal tersebut merupakan salah satu bentuk perjalanan intelektual dalam memaknai suatu sejarah, baik yang baru lahir maupun yang kemudian telah lama tidak dibicarakan dalam kontekstasi ilmiah. Apalagi yang bersinggungan terhadap religiusitas dimana dalam keadaan tertentu hal tersebut cukup tabuh untuk kemudian dibicarakan secara lepas. Atas dasar doktrin dan keterbukaan yang diartikan Islam bahwa setiap muslim itu bersaudara, muncul keyakinan dalam diri peneliti untuk mendalami lebih jauh serba-serbi kehidupan masyarakat Muallaf.

Sebagaimana pengalaman peneliti menemui dan berinteraksi dengan masyarakat kampung Muallaf Darussalam beberapa dekade waktu yang lalu, ditemuinya begitu banyak latar belakang masalah, sebagaimana secara umum telah digambarkan diatas maka penulis menyimpulkan perlu melakukan satu tindakan secara dalam bentuk kerja ilmiah dengan mengambil judul “Perkembangan Islam di Desa Lembang Mesakada Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Masyarakat Kampung Muallaf)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang penamaan Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada?
2. Bagaimana peri hidup keagamaan masyarakat Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami sejarah penamaan Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada.
2. Memahami kehidupan keagamaan masyarakat Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis penelitian ini diharapkan mampu merefleksikan aspek pengaruh serta perkembangan mulanya keadan Islam pada masyarakat Kampung Muallaf setelah menganut Agama Islam agar menumbuhkan kesadaran akan pentingnya mempelajari Agama Islam.
2. Kegunaan Teoritis penelitian ini diharapkan mendapatkan pengetahuan tentang peri kehidupan serta perkembangan masyarakat kampung muallaf setelah menganut agama Islam sebagai bahan referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang tentu lebih mendalam lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan dalam penelitian skripsi yang akan diteliti, mempunyai kemiripan pada penelitian skripsi yang lain. Adapun yang pernah meneliti sebelumnya yaitu sebagai berikut.

1. Nofi Gosal, Penulis adalah Mahasiswa jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Buaya Universitas Sam Ratulangi Manado dalam penelitiannya Sejarah Perkembangan Islam Di Kecamatan Tombatutahun 1952-2010. Penelitian ini berfokus untuk mengkaji bagaimana proses masuk dan berkembangnya Agama Islam di Kecamatan Tombatu sekitar tahun 1952 yang dilihat melalui sudut telaah sejarah sosial.²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Khususnya mengenai sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kecamatan Tombatu yang merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Minahasa Tenggara. Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka membatasi klasifikasi fakta dalam kurun waktu atau periode 1952-2010, alasan memberi batasan pada tahun 1952 sebagai patokan, karena pada tahun tersebut umat Islam berhasil mendirikan masjid yang saat ini sudah di kenal dengan nama “Masjid Al-Ikhlas Tombatu. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah abjek penelitian penulis terhadap dan perkembangan Islam di kampung muallaf.

²Nofi Gosal, *Sejarah Perkembangan Islam Di Kecamatan Tombatu tahun 1952-2010* (Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015), h. 5

2. Pada tahun 2011, Pujiningsih, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang dalam penelitiannya tentang *Sejarah Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui Sejarah Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan adalah metode deskripsi melalui studi wawancara, dengan teknik pendukung pengumpulan data menggunakan teknik kepustakaan, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif. Perlu adanya penelitian sejarah lokal yaitu Sejarah masuknya agama Islam di Desa Tempuran yang meliputi : Asal usul Agama Islam di Desa Tempuran, pola penyebaran Islam dan perkembangannya di Desa Tempuran, karena generasi muda sekarang banyak yang tidak mengetahui sejarah Islam yang ada di daerah sendiri. Dengan mempelajari sejarah dapat memberikan informasi dan gambaran peristiwa-peristiwa penting di masa silam untuk memperkaya perbendaharaan seluk beluk kehidupan masa lalu sebagai pelajaran atau bahan pemikiran tentang kebenaran ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman di masa mendatang.³

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas terkait Perkembangan Islam dalam suatu masyarakat. Penelitian yang dimaksud memiliki perbedaan dengan akan peneliti lakukan, penelitian ini meneliti tentang “Sejarah Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.” dengan fokus penelitian yang dimaksud

³Pujiningsih, *Sejarah Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011), h. 4

diatas.Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti Perkembangan Islam di Desa Patambia Kabupaten Pinrang(Studi Kasus masyarakat kampung Muallaf)

3. Pada tahun 2018, Desi Anggraini, Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dalam penelitiannya tentang *Sejarah Perkembangan Sosial Keagamaan Islam Di Semuntul Kec. Rantau Bayur Kab.Banyuasin Tahun 2000-2010*.Fokus penelitiannya adalah sebagai media masuk dan berkembangnya Islam di Desa Semuntul, yang kemudian diangkat oleh penulis adalah sejarah masuknya Islam dan berkembangnya sosial keagamaan Islam di Desa Semuntul tahun 2000-2010 di Desa Semuntul, serta mengulas juga mengenai faktor-faktor pendukung apa saja yang membuat agama Islam akhirnya berkembang di Desa Semuntul hingga saat ini.⁴ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang tidak menggunakan angka, namun lebih menggunakan beberapa pendekatan sosiologis dan pendekatan historis. Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya membahas terkait Perkembangan Islam.

⁴Desi Anggraini, *Sejarah Perkembangan Sosial Keagamaan Islam Di Semuntul Kec. Rantau Bayur Kab.Banyuasin Tahun 2000-2010*, (Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018), h. 8

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi adalah salah satu teori yang terkenal dikalangan pelaku komunikasi pembangunan. Difusi adalah suatu komunikasi jenis khusus yang berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan sebagai ide baru,⁵ dan inovasi ialah gagasan, praktik, atau objek yang dipandang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. Menurut salah satu tokoh dari teori tersebut yaitu Everet Rogers, memandang bahwa difusi inovasi adalah proses sosial yang mengomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif.⁶ Maksud dari ide baru dalam konteks tersebut bukan berarti benar-benar baru. Jadi dalam komunikasi inovasi, arti baru adalah relatif.

Dalam teori difusi inovasi terdapat tahapan proses keputusan inovasi yang dilalui individu dalam membuat keputusan. Adapun tahapannya: *Pertama*, Pengetahuan itu merupakan Penerimaan kepada inovasi dan suatu pemahaman tentang bagaimana inovasi itu berfungsi. *Kedua*, Persuasi itu merupakan Pembentukan sikap terhadap inovasi. *Ketiga*, Keputusan adalah Aktivitas yang menghasilkan pilihan untuk mengadopsi atau menolak inovasi. *Keempat*, Implementasi itu merupakan Penggunaan inovasi. *Kelima*, Konfirmasi ialah Penguatan atau pembalikan keputusan inovasi yang dibuat.⁷ Tahapan proses keputusan yang terdiri dari lima poin di atas sangat berpengaruh dalam menyampaikan inovasi terhadap masyarakat.

⁵Sumadi Dilla. *Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu* (Cet. 3: Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012), h. 53

⁶Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2014), h.247

⁷Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2014), h.250

Jadi difusi inovasi adalah salah satu teori yang membahas proses penyampaian atau penyosialisasian penemuan atau gagasan baru agar bisa diterima oleh masyarakat.

2. Teori Fitrah

Fithrah berarti potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman dan tauhid serta perilaku suci. Dalam pertumbuhannya, manusia itu sendirilah yang harus berupaya mengarahkan fithrah tersebut pada iman atau tauhid melalui faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif. Bila beberapa faktor tadi gagal dalam menumbuhkembangkan fithrah manusia, maka dikatakan bahwa fithrah tersebut dalam keadaan tertutup, yang dapat dibuka kembali bila faktor-faktor tadi mendukungnya. Sebagai bentuk potensi, fithrah dengan sendirinya memerlukan aktualisasi atau pengembangan lebih lanjut. Tanpa aktualisasi, fithrah dapat tertutup oleh 'polusi' yang dapat membuat manusia berpaling dari kebenaran. Meski setiap orang memiliki kecenderungan ini tidak serta merta secara aktual berwujud dalam kenyataan. Karena itu, fithrah bisa yazid wa yanqush atau bisa tambah juga bisa kurang. Tambah, karena faktor pembinaan dan pendidikan yang kondusif, dan kurang, karena faktor-faktor negatif yang memengaruhinya.

Ibn al-qayyim berpendapat bahwa manusia menerima Islam itu adalah sama dengan jalan yang ditempuh orang anak kecil yang menerima ibunya. Sesuai dengan pandangan ini, manusia bukanlah sudah muslim semenjak lahirnya, melainkan telah dibekali dengan potensi yang memungkinkannya menjadi muslim. Jadi, inti fithrah adalah bahwa manusia memiliki kecenderungan beragama, lebih spesifik lagi adalah islam, iman, dan tauhid. Ambil contoh, kasus fir'aun, ia bukan saja semula tidak percaya kepada Allah Swt., bahkan menganggap dirinya sebagai Tuhan serta memerintahkan orang lain untuk menyembahnya. Namun, ketika Musa as.,

mengingatkan bahwa ia bukanlah Tuhan melainkan manusia biasa seperti halnya manusia yang lain, dan yang patut disembah adalah Allah Swt. Semata. Fir'aun murka seraya mengejar-ngejar Musa as. Dan hendak membunuhnya. Ketika fir'aun akan tenggelam, ia barulah menyadari akan agama yang disampaikan oleh Musa as. Ini sebagai pertanda bahwa selama berkuasa fitrah-nya telah tertutup oleh kepicikan hati dan perbuatannya, namun begitu ia akan tenggelam, kesadaran akan adanya Allah Swt. Muncul, dan itu sudah terlambat.⁸

Dalam pandangan Islam kemampuan dasar atau pembawaan itu disebutkan dengan fitrah, kata yang berasal dari *fataro* yang dalam pengertian etimologi berarti kejadian.⁹Teori ini mengatakan fitrah berarti mengakui ke-Esaan Allah. Manusia lahir dengan membawa potensi tauhid, atau paling tidak ia berkecenderungan untuk mengesakan Tuhan dan berusaha secara terus-menerus untuk mencari dan mencapai ketauhidan tersebut. Manusia secara fitrah telah memiliki watak dan rasa al-Tauhid walaupun masih di alam immateri (alam al-ruh). Sebagaimana dalam firman Allah QS Ar-Rum /30 : 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”¹⁰

⁸Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 46-47.

⁹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Ed. Revisi (Cet.2; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h.42.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h.173.

Pendapat ulama tentang maksud kata fitrah pada ayat di atas, ada yang berpendapat bahwa fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt, yang telah ditanamkan Allah dalam diri setiap insan. Sebagaimana dalam hadits Nabi Saw yang menyatakan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ (فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ) أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي كِتَابِ الْجَنَائِزِ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah RA, dia berkata bahwa Nabi Saw bersabda, “tidak ada seorang anak yang lahir melainkan dalam keadaan firah. Maka kedua orang tuanya menjadikannya menganut agama Yahudi, Nasrani, atau Majusi. Sebagaimana hewan menghasilkan hewan yang sempurna, apakah kalian mendapatkan adanya kekurangan (cacat), kemudian Abu Hurairah RA berkata, Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu tidak ada pada perubahan pada Fitrah Allah (itulah) agama yang lurus”¹¹

Memperhatikan pendapat para ahli di atas teori fitrah menyatakan bahwa sumber jiwa keagamaan adalah mengakui ke-Esaan Allah.¹² Sumber jiwa keagamaan adalah dari proses pemikiran yang terdapat dalam diri manusia untuk menemukan bagaimana sesuatu yang dinyatakan atau diakui sebagai Tuhan, sementara dalam diri manusia itu sendiri sudah ada dasar untuk mengakui adanya sang pencipta, yaitu fitrah keagamaan yang harus dipertahankan.

¹¹Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Fathul Baari, Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Cet.4: Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).h.343

¹²Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Cet.1; Jakarta: Rajawali Press.2015), h.68.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Perkembangan

Perkembangan (Development) merupakan suatu proses yang pasti di alami oleh setiap individu, perkembangan ini adalah proses yang bersifat kualitatif dan berhubungan dengan kematangan seorang individu yang ditinjau dari perubahan yang bersifat progresif serta sistematis di dalam diri manusia. Akhmad Sudrajat : 2008, memberikan definisi bahwa “Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang sistematis, progresif dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya atau dapat diartikan pula sebagai perubahan – perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya.” Seseorang individu mengalami perkembangan sejak masa konsepsi, serta akan berlangsung selama hidupnya. “Perkembangan adalah proses yang berlangsung sejak konsepsi, lahir dan sesudahnya, dimana badan, otak, kemampuan dan tingkah laku pada masa usia dini, anak-anak, dan dewasa menjadi lebih kompleks dan berlanjut dengan kematangan sepanjang hidup.

Maka dengan kata lain dapat kita artikan bahwa sepanjang hidup kita merupakan suatu rangkaian proses yang terus berlanjut, proses tersebut meliputi perkembangan, pertumbuhan serta kematangan baik fisik maupun psikis.

Menurut Santrock perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak pembuahan dan terus berlanjut di sepanjang rentang kehidupan individu. Sebagian besar perkembangan melibatkan pertumbuhan, namun juga melibatkan kemunduran/penuaan, senada dengan santrock, hurlock (1980) mengemukakan bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman/belajar.

Bijou dan Baer menurut Gunarsa mengemukakan bahwa perkembangan adalah perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungan yang terjadi sepanjang waktu sejak konsepsi sampai dengan meninggal dunia. Perumusan bijou dan Baer ini mempunyai orientasi behavioristik. Selanjutnya dijelaskan beberapa rangsang (stimulus) yang sampai pada anak dan memengaruhi perkembangannya, yaitu: pertama fisik. Meliputi keadaan-keadaan di alam bebas seperti: pegunungan, pepohonan, dan benda-benda buatan manusia, misalnya meja, kursi, rumah, bangunan, dan benda-benda buatan manusia dan Kedua sosial. Meliputi penampilan, perubahan dan interaksi dengan orang-orang, ibu, ayah, guru, teman, dan lain-lain serta dengan dirinya sendiri.¹³

2. Perkembangan Islam

Islam berkembang dari mulai masyarakat di Mekkah-Madinah hingga ke berbagai pelosok dunia. Persebaran islam tersebut bukan hanya dari aspek religiusitas dan nilai-nilai saja melainkan disertai perkembangan ilmu, teknologi, sosial, dan politik yang dihadapi di tiap zaman. Tentunya, zaman berbeda dan senantiasa terus berkembang. Islam pun turut berkembang karena nilai-nilai dasar Islam tidak berubah sedangkan secara teknis pelaksanaan mengalami berbagai varian yang memicu dan memunculkan perbedaan.

Hal ini tentu bukan suatu masalah jika disikapi dengan bijak. Manusia memang serba kekurangan untuk bisa memahami segalanya secara sempurna. Untuk itu Islam pun di tengah perkembangannya sangat banyak dinamika baik itu yang mengarah pada kemajuan, kesatuan, dan kekuatan atau malah sebaliknya.

¹³Cristiana Hari Soetjijingsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir* (Jakarta: PRENADA, 2012) h. 2-4.

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Subuhana Wataalah secara langsung. Nilai dasar islam adalah ketauhidan yang berarti menganut Tuhan yang Esa yaitu Allah Subuhana Wataalah. Dalam sejarah agama Islam, ia tidak mengenal Tuhan lebih dari satu begitupun kepercayaan yang menganggap Tuhan adalah berbentuk material. Melihat sejarah Islam dunia, sebetulnya islam adalah ajaran yang telah dibawa Nabi-Nabi terdahulu, karena sejak dahulu mulai zaman Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Sallallahualaihi wasallaam, penyembahan terhadap Allah sudah diperintahkan dan diturunkan. Untuk itu substansi Islam adalah ketauhidan. Seluruh perintahnya adalah berasal dari Allah Subuhana Wataalah .

Islam yang berarti *aslama* atau keselamatan merupakan ajaran yang mengajak pada manusia agar selamat dalam hidupnya. Begitupun sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Sallallahualaihi Wasallam. Rasulullah senantiasa berdakwah dan mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan yang benar yaitu jalan Islam. Jalan Islam adalah jalan yang mengarah kepada perbaikan masyarakat, mengarah pada pemecahan masalah, dan keselamatan dunia juga akhirat.

Pada awalnya islam hanya ada di kota Mekkah dan Madinah yang diawalli oleh Nabi dan Para Sahabat seperti Istrinya (Khadijah binti Khuwalid), Umar, Abu Bakar, Ustman, Ali, dan sahabat-sahabat lainnya yang mengawali masuk Islam. Sekian lama Muhammad berdakwah, melakukan perjuangan di kota tersebut selama kurang lebih 23 tahun (13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah), bersebaranlah Islam di muka bumi lewat para sahabat-sahabat, walaupun rasul sudah tiada. Perjuangan Rasulullah menyebarkan dan menegakkan Islam bukanlah tanpa hambatan besar mulai dari kekejaman musuh-musuhnya yang ingin membunuh, kebencian kaum-kaum munafik, tantangan fisik, tantangan dari internal umat Islam

yang memiliki kepentingan politik, dan lain sebagainya. Untuk itu, wajar jika Rasulullah dikatakan sebagai orang nomor 1 di dunia karena kegigihan, kecerdasan, dan kemampuannya untuk bisa mengubah kondisi masyarakat yang ada di dunia.

Di masa tersebut banyak yang dapat dilakukan oleh Rasulullah SAW. Diantaranya adalah :

- a. Mengenalkan Tuhan dan Pencipta yang benar
- b. Mengangkat derajat kaum yang lemah atau tertindas seperti budak, wanita, dan orang-orang kaum fakir/miskin
- c. Mengenalkan dan mengajak menggunakan akal pikiran yang benar (Rasional) agar tidak terbelenggu kebodohan
- d. Mengenalkan konsep-konsep keseimbangan dan keadilan dalam berbagai sektor masyarakat di bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, Seni, Politik, dsb.

Dari kisah teladan nabi Muhammad, Rasulullah SAW, mampu menyebarkan Islam hanya dengan berawal dari 20 orang kurang namun hingga bersebaran ke dunia hingga beratus tahun lamanya.

3. Pengertian Agama Islam

Agama Islam mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengertian agama pada umumnya. Kata islam berasal dari bahasa arab yang mempunyai bermacam-macam arti di antaranya sebagai berikut.

- a. Salam

Artinya selamat, aman sentosa, sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat. Kata salam terdapat dalam Alquran Surah Al-An'am ayat 54;

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٤٥

Terjemahan :

“Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: “salaamun alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”¹⁴.

b. Aslama

Artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu agama yang mengajarkan penyerahan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawar. Kata *Aslama* terdapat dalam Alquran Surah Al-Baqarah ayat 112;

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ١١٢

Terjemahan :

“(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati”¹⁵.

c. silmun

Artinya keselamatan atau perdamaian, yakni agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat. Kata *silmun* terdapat dalam Surah muhammad ayat 35.¹⁶

فَلَا تَهْتُوا وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَتَرَكَكُمْ أَعْمَالَكُمْ ٣٥

Terjemahan :

¹⁴Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004), H. 134

¹⁵Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004), H. 17

¹⁶Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta, AMZAH, 2006), h.6

“Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu”.¹⁷

d. Sulamun

Artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia.

Maulana Muhammad Ali dalam mendefenisikan Islam mengambil firman Allah Surah Al-Baqarah ayat 208

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٢٠٨

Terjemahan :

“Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”.¹⁸

Dari pengertian kebahasaan ini, kata Islam dekat artinya dengan kata agama yang berarti menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Senada dengan itu nurcholis madjid berpendapat bahwa sikap pasrah kepada tuhan adalah merupakan hakikat dari pengertian Islam.¹⁹ Ia menambahkan bahwa Islam dapat dipahami dari Surah Al-Anfal ayat 61:

﴿وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ٦١﴾

Terjemahan :

¹⁷Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004), H. 510

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004), H. 32

¹⁹ Yatimin Abdullah, M.A, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta, AMZAH, 2006), h.6

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.²⁰

Secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh kepada Tuhan. Keadaan ini membawa pada timbulnya pemahaman terhadap orang yang tidak patuh dan tunduk sebagai wujud dari penolakan terhadap fitrah dirinya sendiri.

Wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad S.a.w., yang terdapat dalam al-Qur’an dan al-Sunnah, berupa undang-undang serta aturan-aturan hidup sebagai petunjuk bagi seluruh manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian hidup, di dunia dan di akhirat (Nurhakim, 1998 : 9). Islam adalah agama yang mengandung ajaran universal, sesuai dengan zamannya serta ajarannya tidak membedakan antara warna kulit, ras, bangsa, kedudukan dan sifat insidental yang melekat pada manusia (Ali Mukti, 1981: 7). Dalam penelitian ini, Islam dimaksudkan sebagaimana pengertian diatas, yakni wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad s.a.w., yang terdapat dalam al-Qur’an dan al-Sunnah, berupa undang-undang serta aturan-aturan hidup sebagai petunjuk bagi seluruh manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian hidup, di dunia dan di akhirat.

4. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “*society*” asal kata “*sociuc*” yang berarti *kawan*. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “*syirk*” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.²¹ Adanya saling bergaul

²⁰Depertemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004), H. 184.

²¹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.

itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.²²

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.²³

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul (interaksi) antara satu dengan yang lain, sehingga

²²Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976), h. 11.

²³Soejono Soekamto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali, 1990), h. 162 .

memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

5. Masyarakat Dalam Islam

Di dalam Islam diungkapkan, bahwa manusia diciptakan oleh Allah Subuhana Wataalah dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah Subuhana Wataalah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ
 إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.²⁴

Ayat diatas memberikan penjelasan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai semua manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegri-negri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasihan antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa. Oleh sebab itu patutlah segala bangsa insaf, bahwa mereka dijadikan Allah bukanlah untuk berperang-perangan melainkan untuk berkenalan antara satu dengan yang lain.²⁵

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2010), h. 517.

²⁵Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004), h. 766.

a. Faktor-faktor / unsur-unsur masyarakat:

1. Beranggotakan minimal dua orang.
2. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
3. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
4. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

b. Ciri / kriteria masyarakat yang baik, Diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa dikatakan / disebut sebagai masyarakat:

1. Ada sistem tindakan utama
2. Saling setia pada system tindakan utama
3. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota
4. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran/ reproduksi manusia.²⁶

Secara fungsional masyarakat menerima anggotanya yang *pluralistik* (majemuk) itu dan mengarahkan menjadi anggota masyarakat yang baik untuk tercapainya kesejahteraan sosial para anggotanya yaitu kesejahteraan lahir dan batin.

Pluralisme adalah sistem nilai yang memandang secara positif – optimis terhadap kemajemukan, dengan menerimanya sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan itu. Konsep pluralisme dalam Islam tampaknya sudah terbawa pada misi awal agama ini diturunkan, yakni membagi “kasih” terhadap seluruh alam tanpa batas – batas atau benturan dimensi apapun. Semuanya adalah

²⁶blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html. (10 Oktober 2019).

bagaimana menjadikan agama Islam sebagai agama yang lekat dengan nilai kemanusiaan dan ke-Ilahian. Dan ketika Tuhan telah hadir dalam aktifitas manusia, maka dimensi akhlakul karimah dalam berinteraksi sosial akan muncul dengan sendirinya, sehingga kita secara alamiah akan menghargai kemajemukan (*pluralisme*) tersebut.²⁷

Sebaliknya, Al Qur'an mengancam masyarakat yang senang kemungkar, kesesatan, dan perbuatan maksiat. Sebab dampak yang ditimbulkan akan membawa kehancuran yang meliputi semua orang, malapetaka akan mengancam seluruh umat.

Sedangkan toleransi sosial dalam diskursus ini bisa juga dikatakan sebagai toleransi kemasyarakatan. Dalam toleransi sosial ini Allah telah menjamin tidak melarang manusia untuk hidup bermasyarakat dengan mereka yang tidak seiman dan satu keyakinan agama. Dalam toleransi sosial ini, Islam menengakkan tentang prinsip hidup dalam pluralitas yang ada dalam masyarakat dari segi sosial, Islam juga berprinsip bahwa untuk menegakkan itu semua maka diperlukan kerjasama dalam batas-batas yang tidak “menodai” akidah masing – masing agama tetapi kerjasama tersebut adalah untuk menjalankan syari’at agama masing - masing. Dan tampaknya kita perlu yakin bahwa ketika struktur kemasyarakatan dibangun atas dasar kebersamaan atas dasar adanya toleransi sosial tentunya kondisi dalam masyarakat akan baik.

Maka secara prinsipil toleransi dalam kehidupan kita harus dibangun melalui sikap yang tidak memaksa dalam beragama, yang berarti ada kebebasan dalam memeluk agama dan keyakinan masing – masing, atau dalam bahasa agama adalah

²⁷Ruslani, “*Cak Nur, Islam dan Pluralisme*” dalam *Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, (Jakarta: PT Gramedia, Cet. ke -1, 2001), h. 48. <http://books.google.co.id>. (15 Oktober 2019)

“*lakum dinukum waliyaddin*”. Dan dalam kehidupan sosial, toleransi terhadap selain kita adalah suatu keniscayaan yang harus dilaksanakan dengan baik, karena memang dianjurkan oleh Allah SWT. Toleransi atau *tasamuh*, artinya membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan, saling memudahkan.²⁸

6. Muallaf

Seseorang yang masuk Islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa dan pertimbangan yang matang. Dia harus menundukkan hatinya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru. Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya itu. Mungkin saja dia akan kehilangan pekerjaan. Atau, bisa jadi dia akan dikucilkan dari keluarga, bahkan diasingkan dari komunitas lamanya. Melihat betapa kompleksnya dampak pilihan ini, maka apabila dia tetap merasa yakin dengan kebenaran Islam, dia harus berserah diri dan pasrah dengan risiko apa pun.

Karena memang Islam datang untuk membawa manusia kepada penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang benar. Inti dari ajaran yang telah dibawa oleh sekian nabi dan rasul hanyalah ketauhidan itu. Untuk membawa manusia semua di bumi ini agar menyembah kepada Allah Subhana Wataalah. Muallaf adalah bagian dari penyebaran Islam yang memang harus dilakukan. Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad di kota Makkah selalu disebarkan. Berawal dari Makkah, keluar kota Makkah, ke Madinah hingga ke seluruh bagian lain yang ada di dunia ini.

²⁸Ruslani, “*Cak Nur, Islam dan Pluralisme*” dalam *Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, (Jakarta: PT Gramedia, Cet. ke -1, 2001), h. 92. <http://books.google.co.id>. (15 Oktober 2019)

Islam secara alamiah memang butuh untuk disebar. Madinah sebagai pusat kedudukan Islam pada saat itu juga menjadi pusat penyebaran agama Islam. Islam disebar ke luar Madinah oleh kaum muslimin melalui utusannya. Dalam penyebaran agama Islam digunakan dua metode yaitu dakwah dan jihad. Dan dua metode ini menjadi sebuah metode tetap dalam Negara Islam di Madinah tersebut menjalankan politik luar negerinya. Jadi politik luar negeri yang dijalankan oleh negara Islam pada saat itu hanya untuk mencapai dua tujuan tersebut yaitu dakwah dan juga jihad.

Dakwah yang dijalankan adalah untuk menyebarkan agama Islam. Dakwah dimulai dengan pengiriman surat kepada semua pemimpin Negara lain. Di dalam surat tersebut ada tawaran Nabi saw kepada seluruh pimpinan tersebut apakah mau menerima Islam atau hanya tunduk pada kepemimpinan Negara Islam pada saat itu.

Pada setiap masa, masa dahulu pada awal turunnya Islam sampai pada sekarang, menjadi seorang muallaf yang baru saja mengikrarkan keislamannya bukanlah menjadi hal yang mudah. Karena memang tak ada satu musuh Islam pun yang akan tenang melihat dari hari ke hari semakin banyak manusia yang memeluk agama Islam.

Ada ancaman hilangnya jiwa. Kita lihat bagaimana riwayat meninggalnya keluarga Umar bin al-Khattab saat disiksa oleh para pemimpin Quraisy karena tetap memegang teguh keimanan kepada Allah dan rasulnya. Hilangnya harta juga menjadi sebuah konsekuensi dari berislamnya seseorang. Pada jaman sekarang tak sedikit peristiwa yang kita temui ketika seorang telah berislam ia ditinggalkan oleh keluarga dan saudaranya yang tak mengakui perilakunya tersebut. Atau bahkan ia dipecat dari pekerjaannya.

Islam juga melihat risiko ini sebagai sebuah realita yang mungkin terjadi. Maka, dengan pertimbangan itulah, muallaf harus mendapatkan perlindungan dan dimasukkan ke dalam golongan mustahiq, yaitu orang-orang yang berhak untuk mendapatkan zakat. Hak itu diberikan bukan sebagai imbalan karena dia masuk ke dalam agama Islam. Akan tetapi, semata untuk melindunginya dari kekufuran dan agar dia dapat melangsungkan hidupnya kembali secara wajar.

Memasukkan muallaf sebagai salah satu dari mustahiq bukanlah tak memiliki landasan. Karena memang selain ini dapat menyokong keuangannya secara langsung namun juga dapat digunakan sebagai sarana untuk lebih meneguhkan jiwanya berada di agama barunya ini.

Seberapa kaya ia, ketika seseorang baru saja berislam maka ia akan tetap dimasukkan sebagai salah satu mustahiq yang berhak menerima zakat. Karena memang hal ini adalah sebuah hal yang telah mutlak disebutkan di dalam Al Quran. Dan memang bukan hanya maksud ekonomi yang ada di balik pemberian zakat ini namun juga ada maksud peneguhan yang telah disebutkan tadi.

Melindungi Muallaf

Setiap muslim yang mampu, wajib memberikan perlindungan kepada muallaf. Karena, apabila kehidupan seseorang justru jadi makin menderita setelah dia jadi muallaf, ini akan membawa citra buruk bagi Islam.

Di Indonesia, telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus hal ini. Yayasan dan organisasi tersebut bukan hanya melakukan pendataan terhadap muallaf baru. Akan tetapi, juga memberikan serangkaian pelatihan untuk baca tulis Al-Quran, kajian hadits, dan upaya lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap ajaran Islam guna memperteguh imannya. Selain itu,

juga diberikan bantuan ekonomi kepada muallaf yang membutuhkan. Bantuan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi muallaf. Agar muallaf yang tidak mampu, tidak selamanya mengandalkan hidup dari penerimaan zakat.²⁹

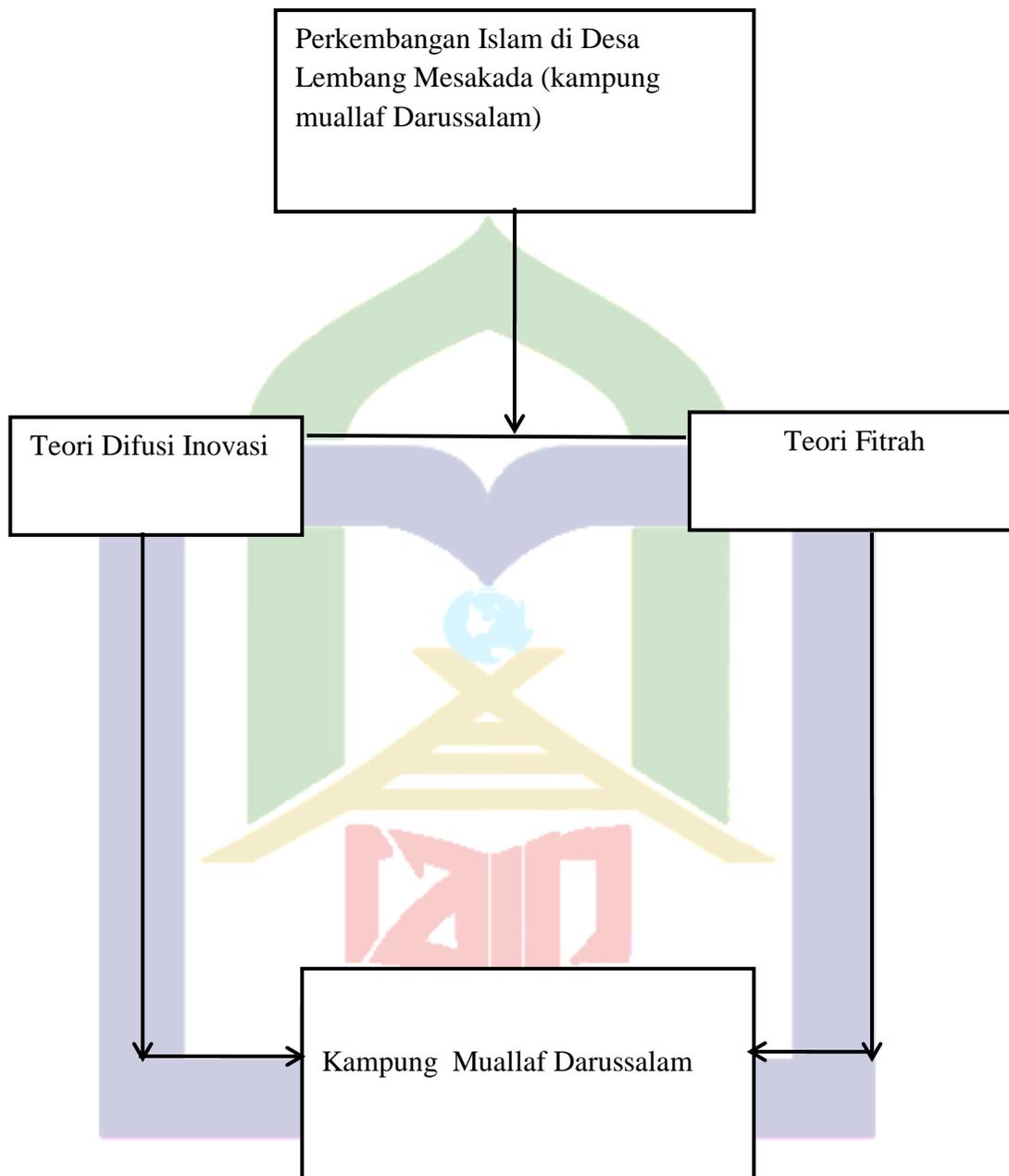
D. Bagan kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.

Tulisan ini mengkaji Perkembangan Islam di Desa Mesakada (Studi kasus masyarakat kampung muallaf).

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mengkaji Perkembangan Islam di kampung muallaf, dengan menggunakan pendekatan sosial, keagamaan, dan fenomenologi. Selanjutnya akan berusaha menganalisis bagaimana proses perkembangan islam.

²⁹Muallaf center indonesia, *pengertian Muallaf*<http://www.muallaf-center.com> / tujuan / pengertian-muallaf (di akses pada 30 oktober 2019)



BAB III

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu studi tentang penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah dan menganalisis secara deskriptif dengan menafsirkan secara kualitatif. Untuk itu data-data penelitian yang dikumpulkan adalah dalam bentuk konsep-konsep. Menurut Taylor yang dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif yaitu semua penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya *experiment*) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisa serta disajikan dalam suatu pandangan yang utuh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di Kampung Muallaf, Desa Lembang Mesakada, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan judul penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian akan dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian), dan penelitian disesuaikan pada kalender akademik.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian yaitu pusat perhatian yang harus dapat dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka fokus penelitian perlu dikemukakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang apa yang akan diteliti dilapangan. Fokus penelitian ini menitik beratkan pada pembahasan tentang Perkembangan Islam setelah menganut Agama Islam yang berada di Kampung Muallaf, Desa Lembang mesakada, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang yang diperoleh dari *library research* atau biasa disebut penelitian kepustakaan. Data yang diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, dokumentasi atau observasi yang tealh

dituangkan dalam catatan lapangan. Penelitian jenis ini masuk kedalam kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan kuantitatif dan tidak menggunakan alat-alat pengukur statistik.³⁰

2. Sumber data

a. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama³¹ atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Data primer di dapat dari hasil wawancara dan diperoleh dari wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian dan dengan teknik pengamatan langsung atau observasi di tempat penelitian.

b. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.³² Pada penelitian ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk mengkaji objek penelitiannya. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber biro pusat statistik, buku, laporan dan jurnal.

³⁰Nasution, *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988) hal. 1.

³¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 91.

³²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) h. 91.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran.³³ Mengumpulkan data merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan pendekatan apa pun, pengumpulan data menjadi satu fase yang sangat strategis bagi dihasilkannya penelitian yang bermutu.³⁴ Untuk melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan kesahihannya (validitasnya).

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum tentang Perkembangan Islam di Kampung Muallaf setelah memeluk agama Islam. Disamping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip

³³Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 43.

³⁴Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, h. 51.

wawancara. Kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil melalui dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak, maka peneliti ikut salah dalam pengambilan datanya. Data yang diambil melalui teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung yang diambil dari pihak pertama. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini.

F. Pendekatan Sejarah

Tata cara dalam menggunakan pendekatan Sejarah peneliti tentu harus menyadari sebagai bahan pokok di dalamnya. Sehingga harus mengetahui bahwa dalam menggunakan pendekatan Sejarah beberapa implementasi dari tahapan kegiatan yang tercakup dalam metode Sejarah. Diantara metode yang di gunakan dalam pendekatan Sejarah antara lain sebagai berikut³⁵:

³⁵ Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998. h 25.

1. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan. Berhasil-tidaknya pencarian sumber. Berdasarkan bentuk penyajiannya, sumber-sumber sejarah terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah atau jurnal, surat kabar, dan lain-lain. Berdasarkan sifatnya, sumber sejarah terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang waktu pembuatannya tidak jauh dari waktu peristiwa terjadi. Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatannya jauh dari waktu terjadinya peristiwa. Peneliti harus mengetahui benar, mana sumber primer dan mana sumber sekunder. Dalam pencarian sumber sejarah, sumber primer harus ditemukan, karena penulisan sejarah ilmiah tidak cukup hanya menggunakan sumber sekunder³⁶.

2. Metode Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya ialah verifikasi atau lazim disebut juga dengan kritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber yang ditelusuri melalui kritik intern³⁷.

3. Metode Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Dalam proses interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian factor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa.

³⁶ Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam*. h. 35

³⁷ Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h 108

Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam waktu yang sama³⁸.

G. Teknik Analisis Data

1. Metode analisis data

Menurut Bodgan dan Biklen dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganissikan data, memmlah-milah menjadi abahan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan yang akan diceritakan kepada orang lain.

Dalam melakukan analisis data, penuklis mengumpulkan catatan lapangan baik berupa observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang diperoleh dari hasil lapangan, yang kemudian menyimpulkannya, serta menganalisis persoalan yang telah ditetapkan. Selanjutnya mempersentasikannya secara deskripyif sesuai dengan persoalan yang dibahas.

³⁸ Abdurahman, Dudung. Metodologi Penelitian Sejarah Islam, (Yogyakarta: Ombak, 2011), h 115

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang membahas tentang “Perkembangan Islam di Desa Lembang Mesakada kabupaten Pinrang (Studi Kasus Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam)” mendapatkan respon yang baik dari Da’i dan Masyarakat Kampung Muallaf. Hasil yang ditemukan dalam penelitian berdasarkan dari hasil wawancara baik dengan Da’i serta tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat di Kampung Muallaf. Sehingga peneliti dalam pembahasan ini berusaha mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya.

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Kondisi Umum Kampung Mullaf Darussalam

Kampung Muallaf terletak di wilayah Dusun Desa Lembang Mesakada kelurahan Betteng, tetapi Masyarakat yang bermukim di wilayah tersebut adalah Masyarakat Desa Lembang Mesakada sehingga belum diketahui status keberadaan Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam, namun Masyarakat Kampung Muallaf masih diakui sebagai Masyarakat Desa Lembang Mesakada dikarenakan masyarakat yang bermukim di kampung muallaf adalah masyarakat Mesakada namun disisi lain Kampung Muallaf berada di kawasan Kelurahan Betteng, Desa Lembang Mesakada adalah salah satu Desa dari 14 (Empat blas) Desa yang ada di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Desa Lembang Mesakada dengan luas wilayah sekitar 30 Ha pemukiman. Sebagaimana wilayah trofis, Desa Lembang Mesakada mengalami

musim kemarau dan musim penghujan dalam setiap tahunnya. Secara administratif, Desa Lembang Mesakada memiliki batas sebagai berikut:

Tabel 1
Batas Wilayah Desa

Batas	Desa
Sebelah Utara	Desa Sali-Sali
Sebelah Selatan	Kelurahan Betteng
Sebelah Timur	Dusun Suppirang
Sebelah Barat	Desa Binanga Karaeng

Batas wilayah Mesakada Desa Lembang Mesakada memiliki batas-batas wilayah, sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Sali-Sali, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Betteng, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suppirang, dan sebelah barat berbatasan Desa Binanga Karaeng.

Jarak pusat Ibu Kota Kabupaten Pinrang kurang lebih 41,1 Km. Kampung Muallaf Desa Lembang Mesakada berada di pinggiran Kelurahan Betteng Kecamatan Lembang, yang dapat di tempuh sekitar kurang lebih 3 jam, melalui perjalanan darat menggunakan kendaraan roda dua (motor). Kampung Muallaf Desa Lembang Mesakada adalah wilayah kebun kopi, sayur-sayuran dan kebun coklat, hal tersebut didukung oleh kondisi geografisnya yang berada di atas pegunungan.

2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil kampung Muallaf Darussalam, jumlah penduduk Masyarakat Kampung Muallaf Desa Lembang Mesakada adalah 40 jiwa. Di Kampung Muallaf terdapat 19 rumah, yang terdiri dari

19 kepala keluarga. Kepala Desa lembang Mesakada ialah Bapak Yohanis pakuli. Berikut tabel penduduk Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam.

Tabel 2
Demografi Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam

No.	JenisKelemin	Jumlah
1.	Laki-laki	14 Jiwa
2.	Perempuan	26 Jiwa
Jumlah		40 Jiwa

Sember data: Buku Profil Kampung muallaf Darussalam 2020

3. Pendidikan dan Agama

Ketika dilihat dari segi pendidikan, pendidikan di Desa Lembang Mesakada terbilang bagus namu lebih mengarah kepada ajaran Agama Kristen dibanding ajaran Islam dikarnakan Masyarakat yang tinggal diwilayah tersebut terbilang mayoritas Agama Kristen sehingga bimbingan ataupun ajaran Islam di sekolah tidak ada sama sekali. Tetapi semejak Kampung Muallaf didirikan di tahun 2019 pendidikan ataupun ajaran Islam di dalam kampung Muallaf tersebut begitu rutin dilakukan adanya pembinaan dari seorang Da'i Islam. Walaupun ada perbedaan Agama di lingkungan sekitar, Masyarakat tetap menjunjung tinggi toleransi dalam beragama. sehingga Masyarakat serta pemahaman Masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal yang dapat mempengaruhi taraf pendidikan, Agama, Budaya, dan adat istiadat. Keadaan pendidikan dan Agama hususnya di Kampung Muallaf Darussalam Desa Lembang Mesakada yaitu, terdiri sekolah nonformal Ajaran Islam, dan di desa lembang mesakada pendidikan formal yang terdiri dari SDN 26

Mesakada Dan SMP Mesakada. Yang didirikan oleh pemerintah. Adapun Uraian Secara detail pendidikan Masyarakat Kampung Muallaf darussalam dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Pendidikan dan Agama

No	Uraian	Jumlah
1.	Tingkat Pendidikan	
	TK	0
	TidakTamat SD	0
	SD/Sederajat	11
	SMP/ Sederajat	2
	SMA/ Sederajat	0
	Diploma/Sarjana	0
2.	Agama	
	Islam	40
	Kristen	0
	Hindu	0

Sember data: Buku Profil Kampung Muallaf Darussalam tahun 2020

4. Keadaan Ekonomi

Wilayah Kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada memiliki potensi yang kurang baik dalam berpenghasilan. Potensi tersebut dapat meningkatkan taraf perekonomian dan pendapatan Masyarakat. Akan tetapi lokasi memiliki akses

yang kurang baik sehingga Masyarakat kesulitan untuk menuju Ibu kota kabupaten dan pusat kegiatan perekonomian, memberikan peluang kehidupan Masyarakat cukup rumit baik dalam sektor formal maupun non formal. Berikut tabel data keadaan ekonomi penduduk Kampung Muallaf Darussalam.

Tabel 4
Keadaan Ekonomi Penduduk kampung muallaf

No	Uraian	Jumlah
	Mata Pencaharian	
	Petani	8
	Peternak	1
	TukangKayu	3
	TukangBatu	2
	Pengurus Desa	1
	PNS	-
	Tukang Tambak	0
	Perantau	5
	Guru Swasta	-
	Pengusaha	-
	Lain-lain	-

Sumber data: Buku Profil Kampung Muallaf Darussalam tahun 2020

B. Kondisi Keagamaan Masyarakat Muallaf Sebelum Adanya Kampung Muallaf Darussalam

Menurut masyarakat muallaf kondisi keagamaan sebelum adanya Perkampungan Muallaf Darussalam mereka hidup berdampingan dengan mayoritas non Islam dan hidup secara terpisah dengan muallaf lainnya hal itu disebabkan pada awal mulanya memang di kampung Mesakada kabupaten Pinrang ini di huni oleh masyarakat mayoritas kepercayaan animisme dan agama Kristen. Sehingga masyarakat yang pindah agama Islam (muallaf)terbilang susah melaksanakan syariat Islam sebagai mana ummat Islam pada umumnya.

Hal tersebut pemahaman mereka mengenai akan agama Islam terbilang sangat memperhatikan disebabkan tidak adanya pembinaan dari pemuka agam. Sedangkan orang-orang yang masuk agama Islam ini baru mengenal Islam seperti hal yang di ungkapkan oleh pak hasbulla selaku tokoh masyarakat kampung muallaf Darussalam :

“Jadi pada awalnya itu saya cuman pendatang di sini cuman istri saya ji yang asli sini tapi sudah lamami saya di sini semejak saya sudah menikah terus kembalimi di kampung istri saya dan saya mengikut dan agamanya istri saya pada waktu itu animisme dan saya Islam tapi semmejak saya di sini bisa dikatakan saya suda ikutmi agamanya istriku karnah saya suda makan makanan dia. Tapi semejak anak saya suda mau sekolah kami orang tuanya bingung karnah anak kami harus dikasi masuk agama apa. tidak tau tiba-tiba mamanya Guntur mau kasimasuk anaknya Islam jadi dipanggilmi imam patambia untuk Islamkan anak kami dan mamanya juga Guntur ikutmi di Islamkan. Alhamdulillah kami sekeluarga diberikan hidaya sehingga memeluk agama Islam. Tapi semejak kami Islam kami tidak tau anak kami diajarkan apa karna kita juga orang tuanya tidak tau tentang agama Islam. Sedangkan kita disini kebanyakan agama Kristen dan tempat pembinaan gama Islam tidaak ada sama sekali”.³⁹

Masyarakat mullaf pada waktu itu banyak yang meninggalkan kampung halamanya. Mereka turun ke kampung muslim terdekat disebabkan di wilayah

³⁹Pak Hasbulla, masyarakat kampung muallaf, desa lembang mesakada Kamis 07 Maret 2020

mereka sebelumnya mayoritas orang non Islam sehingga tidak ada pembinaan sama sekali dan tidak pernah melaksanakan sholat, mengaji, puasa sebagai mana rutinitas kita sebagai ummat Islam

Hal serupa diungkapkan oleh Dina masyarakat kampung muallaf darussalam selaku muallaf pertamakali di mesakada :

“Dulukan saya sendiri dulu mengikuti agama Islam ke patambia cuman saya sendiri muallaf. kan saya pertama tama di patambia muallaf sekalinya setahun lamanya saya masuk Islam banyakmi ikut sama saya. Sekalinya banyakmi orang di patambia muallaf. Kasi masukmi imam disitu proposal bagai mana laporan itu ke kantor KUA toh bilang di sini Patambia banyak muallaaf. Tidak ada tempatnya kasian karna ini muallaf oranng pendatag semua. Semacam saya, saya asli pendatang semua dari kampung paling diatas Gesseng. Tapi yang pertama disitu saya sendiri Islam jadi saya turun ikuti di patambia agama Islam datangmi semua teman teman disini ikutmi di patambia berapa tahunka sendiri Islam itu disana masjid di patambia. Tapi disanaka dulu ikut agama ka saja tidak belajar. Dilapor ke KUA bilang disini masjid di Patambia banyak muallaf. Di sini kasian tidak ada tempatnya jauh semua. Tapi masing-masing ada semua dikebunya karnah kita semua ini orang pendatang datang mengikuti agama Islam karna kami ini orang Kristen masuk Islam. Saya masuk Islam tahun 1996 tapi masuk saja Islam tidak mengikuti ajaranya semacam sholat, mengaji kecuali masalah makananya. saya dari keyakinan memang sendiri untuk masuk agama Islam bukan dari orang lain”.⁴⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak yohanis pakuli selaku kepala desa Mesakada:

“Pernah kami kumpulkan, jadi mereka itu dikumpul disuatu tempat agar mereka rutin melaksanakan sholat 5 waktu, di berikan lahan tempat tinggal. jadi bukan dianggap tidak diperhatikan lagi mereka juga terima haknya seperti menerima beras, jadi jangan dianggap ini adalah orang-orang yang tidak dipedulikan padahal disini sudah lama ada muallaf jadi, di sini masih ada aliran animisme di atas rumah itu ada yang kristen ada yang muslim ada yang ortodoks. Kami sudah lama di sini sosial seperti itu. Dikumpul di sana itu supaya gampang beribadah mendapatkan juga kedalaman imannya dibandingkan kalau kita sama-sama pasti sulit”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ustad farid selaku pemilik yayasan Darussalam dan selaku Da'i di kampung muallaf Darussalam:

⁴⁰ Dina, masyarakat kampung muallaf, Desa Lembang Mesa kada Kamis 07 maret 2020

“Itu orang Islam 20 tahun terakhir banyak orang yg masuk Islam, ada orang yg masuk Islam ia tinggalkan kampung halamannya, dia turun mendekati kampung muslim terdekat sampelah mereka di patambia.ada juga orang yang masuk Islam dia tidak meninggalkan tempat tinggalnya masih bercampur dengan orang Kristen.mereka inilah yang dipinjamkan kebun, dikasinumpang di kebun coklat, dikasinumpang dikebun kopi, Bikinlah ia rumah disitu. Tapi aslinya mereka itu ia cuman numpang dikebun bukan tanahnya. Jadi ada yang sudah menumpang 20 tahun.kedua ada orang yang masuk islam ia tetap bertahan ditempatnya dikelilingi oleh orang kristen sehingga tidak ada pembinaan samasekali. Tidak belajar mengaji anaknya, tidak shalat, tidak ada yang ke mazjid, karnah mereka dikelilingi oleh orang kristen, jadi kendalanya mereka jg itu kalo misalnya mereka juga mau hakikah datang lah pak imam dari kampung seblah yang jauh butuh waktu dua jam jalan kaki untuk sampai tempat hakikah”.

Pernyataan di atas penulis dapat menyimpulkan sedikit gambaran masyarakat muallaf sebelum adanya pembinaan dari pemuka agama bahwa kondisi keagamaan betul memperhatikan disebabkan tidak adanya ruang bagi muallaf untuk belajar mengenai agama Islam yang iya yakini.

C. latar belakang penamaan kampung muallaf darussalam

Kampung Muallaf Darussalam berada di wilayah perbatasan Desa Patambia namun masyarakat yang tinggal di perkampungan tersebut adalah masyarakat mesakada, batu sura, dan gesseng mereka adalah masyarakat muallf yang meninggalkan kampng halamannya. Sebelum mereka menganut agama Islam mereka lebih awal menganut kepercayaan animisme. kata animisme berasal dari bahasa latin ‘anima’ yangartinya ‘roh atau nyawa yang mencakup nafas atau jiwa manusia’. Maka orang-orang yang percaya bahwa di dunia ini tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun tidak bernyawa mempunyai roh. Kepercayaan terhadap roh-roh dalam ilmu antropolgi disebut ‘animisme’.

Juga ada yang menganut agama Kristen. Selama 20 tahun terakhir banyak orang yang masuk Islam, ada yang masuk Islam kemudianmeninggalkan kampung halamannya, mereka turun mendekati kampung muslim yang terdekat.

sehinggasampelah mereka di patambia. juga ada orang yang masuk Islam dan mereka tidak meninggalkan tempat tinggalnya sehingga mereka masih bercampur dengan orang-orangkristen. Jadi ada dua kategori,ada orang yang masuk Islam karnah ingin hidup berdampingan komunitas muslim sehingga mereka meninggalkan kampung halamannya turun ke mesakada ke kampung muslim terdekat, mereka inilah yang diberikan lahan untuk sementara dijadikan tempat tinggal di kebun, diberikan tumpangan di kebun coklat, kebun kopi, di tempat itulah mereka mendirikan rumah. Jadi ada masyarakat yang sudah menumpang 20 tahun lamanya.

Kemudian yang kedua ada orang yang masuk Islam ia tetap bertahan dikampung halamannya hidup berdampingan dengan orang mayoritas non Islam sehingga tidak ada pembinaan samasekali. anak anaknya tidak belajar mengaji, tidak shalat, tidak ada yang ke mazjid, begitupun dengan orangtua.

karnah mereka hidup berdampingan oleh orang kristen, jadi kecenderungan mereka ketika melaksanakan hakikah biasanya meminta pak imam untuk datang kerumahnya dimana jarak rumah pak imam dari tempat tersebut berkisar 2 jam jalan kaki.kemudian datanglah muslim untuk membantu.

Berdasarkan hal yang di ungkapkan oleh Dina selaku muallaf pertama di mesakada sekaligus masyarakat kampung muallaf darussalam mengungkapkan bahwa:

“Dulu pernah kita kirimkan proposal ke kantor KUA Sekalinya cukup satu tahun datang ustad farid dengan rombongan ada yang dari bandung, Makassar pekkabata, dan tupp. Imam paosaoda datang di rummaku keadaan saya lagi sendiri dan saya heran itu hari kenapa banyak datang kerumaku orang-orang dari jauh ini. Wartawan dari Makassar ini. Naikmi dirumah bilang bu kita orang muallaf di? saya bilang iye. banyak teman temanta muallaf di sini? saya bilang banyak. Tapi masing-masing ada semua dikebunya karnah kita semua ini orang pendatang datang mengikuti agama Islam karnah kami ini orang Kristen masuk Islamm. Terus bilng maukah klo di kumpulki kita dibina. Iye kami mau sekali pak. kan saya natanya bilang solatki? Tidak. tarwiki klo hari raya? Tiddaak

kenapai? Kan jauh mesjid, jauh perjalanan. sedangkan kita tidak punya kendaraan sedangkan saya tinggal di pasar makula. bagaimana itu kalo kita tidak solat? yah begitulah kita yakin saja masuk Islam tidak ditau apa apa segalanya sedangkan saya punya anak 3 perempuan tidak pernah mengikuti ajaran agama Islam tapi dia lahir disaat saya suda Islam. bagai mana di kita ini rencana mau belikan tana”.⁴¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh pak hasbullah salah satu tokoh masyarakat kampung muallaf Darussalam mengungkapkan bahwa :

“Pertama tama terjadinya sampai ada namanya kampung muallaf darussalm ini ada sejarahnya dulu ustad datang kesini jalan jalan kekampung kami mau dirikan mazjid tapi ada tiga titik kampung muallaf yang ada disini karomba minta mazjid salukata minta mazjid sedangkan saya minta perkampungan. kenapa persispada waktu itu kami shalat, salatkan jauh sekitar satu kilo stengah itupun kami shalat itupun hari jumat saja. Anak anak kami pun belum kenal yang namanya Islam. Tau bilang agamanya Islam orang tuanya cuman tidak taupi yang namanya apa itu Islam”.

Dalam hal ini terlihat masyarakat muallaf sangat menginginkan adanya pembinaan ke agamaan terhadap anak-anak mereka serta para orang tua yang bersemangat untuk mengadakan perkampungan muallaf demi mendapatkan pembinaan agama Islam.

halserupa juga di untkapkan oleh ustad farid selaku pemilik yayasan Darussalam sekaligus Da’i masyaeakat kampung muallaf :

“Kemudian akhirnya mereka bersepakat bagaimana kalo kita dicarikan kampung karna kita juga itu dipatambia menumpang jaki. Sudah ada 20 tahun menumpang. Dikampung kristen jg kita tidak belajar mengaji, jadi bagaimana kalo kita satukan. Jadi waktu itu pak lurah turuntangan. beberapa tahun kemidian bertemu dengan pak KUA kemudian pak KUA mediasi mencari-cari kemudian pak KUA minta tolong ke yayasan Darussalam, karena harga tanahnya pada saat itu 120 juta jadi pak KUA bayar 40 juta yayasan Darussalam membayar 80 juta jadi dibelimi itu tanah. jadi waktu kita beli itu tanah saya bilang ke pak KUA kalau bisa jadi tanah ini harus bernama atas nama lembaga jangan atas nama orang per orang kalau nama orang per orang nanti dia mengklaim. Jadi, akhirnya pada waktu itu pak KUA bilang sudahmi kalau bisa itu atas namatami cari mki yayasan, kebetulan saya punya yayasan Darussalam jadi kita bikinmi akte jual belinya itu. jadi itu tanah kita beli akte jual belinya itu yang membelinya itu yayasan Darussalam saya bertanda tangan di dalam. Setelah kita beli itu datang warga disuruh masuk, waktu disuruh masuk kita bikin

⁴¹ Dina, masyarakat kampung muallaf, desa lembang mesakada kamis 07 2020

aturanmi yang mau masuk pertama tanah itu tidak boleh dimiliki tapi boleh digunakan seumur hidup jadi bisa diwariskan tapi bukan punya tetap punya yayasan Darussalam. Karnah tempat ini tempat kalian untuk dibina”.

Seseorang yang masuk Islam karena pilihan, tentunya telah mengalami pergulatan batin yang luar biasa dan pertimbangan yang matang. harus menundukkan hatinya untuk dapat menerima dan meyakini kebenaran baru.Selanjutnya, dia harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi atas pilihannya itu.Mungkin saja dia akan kehilangan pekerjaan. Atau, bisa jadi dia akan dikucilkan dari keluarga, bahkan diasingkan dari komunitas lamanya. Melihat betapa kompleksnya dampak pilihan ini, maka apabila dia tetap merasa yakin dengan kebenaran Islam, dia harus berserah diri dan pasrah dengan risiko apa pun.

Karena memang Islam datang untuk membawa manusia kepada penyembahan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang benar.Inti dari ajaran yang telah dibawa oleh sekian nabi dan rasul hanyalah ketauhidan itu.Untuk membawa manusia semua di bumi ini agar menyembah kepada Allah SWT.Mualaf adalah bagian dari penyebaran Islam yang memang harus dilakukan. Islam sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad di kota Makkah selalu disebarkan. Berawal dari Makkah, keluar kota Makkah, ke Madinah hingga ke seluruh bagian lain yang ada di dunia ini.

Islam secara alamiah memang butuh untuk disebarkan.Madinah sebagai pusat kedudukan Islam pada saat itu juga menjadi pusat penyebaran agama Islam.Islam disebarkan ke luar Madinah oleh kaum muslimin melalui utusannya.

Setiap muslim yang mampu, wajib memberikan perlindungan kepada mualaf. Karena, apabila kehidupan seseorang justru jadi makin menderita setelah dia jadi muallaf, ini akan membawa citra buruk bagi Islam.

Di Indonesia, telah banyak yayasan dan organisasi yang mengurus hal ini. Yayasan dan organisasi tersebut bukan hanya melakukan pendataan terhadap mualaf

baru. Akan tetapi, juga memberikan serangkaian pelatihan untuk baca tulis Al-Quran, kajian hadits, dan upaya lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terhadap ajaran Islam guna memperteguh imannya. Selain itu, juga diberikan bantuan ekonomi kepada muallaf yang membutuhkan. Bantuan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi muallaf. Agar muallaf yang tidak mampu, tidak selamanya mengandalkan hidup dari penerimaan zakat.⁴²

Hal demikianlah yang telah dilaksanakan oleh salah satu pemilik yayasan yang ada di kabupaten pinrang. Yayasan Darussalam dalam hal ini sang pemilik yayasan ustad farid sekaligus Da'i di kampung muallaf Darussalam sangat memberikan kontribusi bagi masyarakat yang tinggal di kampung muallaf dan berperan penting dalam pembangunannya.

Dalam hal ini ustad farid mengungkapkan bahwa :

”Jadi masyarakat muallaf yang tinggal di kampung muallaf Darussalam adalah masyarakat yang betul-betul mau belajar tentang agama Islam karnah kita buatkan tempat ini untuk mendapatkan pembinaan agar mereka juga memperdalam pemahaman mereka mengenai agama Islam. Agar mereka juga mudah menjalankan solat 5 waktu secara rutin berjamaah, mengaji dan melakukan kajian keislaman”.⁴³

Peran Da'i adalah suatu upaya membantu individu belajar untuk mengembangkan *Fitrah-Iman* dan atau kembali kepada *Fitrah-Iman*, dengan cara memberdayakan, mempelajari dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasulnya.⁴⁴ Agar fitrah yang ada pada individu dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

⁴²Muallaf center indonesia, *pengertian Muallaf* [http://www. Muallaf.com](http://www.Muallaf.com) / tujuan / pengertian-muallaf (di akses pada 30 oktober 2019)

⁴³Ustad Farid, Da'i masyarakat kampung muallaf, desa lembang mesakada 07 maret 2020

⁴⁴Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami, Teori dan Praktik* (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), h.207.

Da'i adalah orang-orang yang diberi amanah oleh masyarakat maupun Negara dalam pembinaan, harus dapat memberikan pengajaran keagamaan berdasarkan kompetensi ilmu yang dimiliki. Dalam proses pembinaan tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan, agar apa yang disampaikan dapat berkembang dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat muallaf yang sedang mengalami perubahan dari efek lingkungannya

Hal serupa juga disampaikan oleh pak yohanis pakuli bahwa:

“Dikumpul di sana itu supaya gampang beribadah mendapatkan juga kedalaman imannya, kedalaman syariatnya jadi bagus jadi lebih bagus karena sudah ada masjid soal sosial masyarakatnya tidak ada perbedaan jadi, saya kira bersyukur sekarang selama di sana sudah tertib melaksanakan sholat 5 waktu dibandingkan kalau kita sama-sama pasti sulit. Jadi, itu yang saya pahami mengenai kampung muallaf Darussalam tempat dikumpulkannya orang untuk beribadah secara rutin dan secara tertib. Semua kedalaman mengenai akidahnya disitulah dia diberikan”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bisa di simpulkan bahwa awal mula penamaan kampung muallaf dari sekumpulan masyarakat yang pindah agama Islam, untuk mendapatkan tempat menetap dengan secara hidup berdampingan sesama agama Islam. agar dapat memudahkan masyarakat kampung muallaf darussalam untuk menjalankan syariat Islam. Tentu dengan cara saksamabelajar dengan Da'i yang siap mendidik dan mengarahkan ke arah yang lebih baik. diberikan nama kampung muallaf di dasari agar menarik komunitas muslim untuk datang memberikan bantuan.

⁴⁵ Pak yohanis pakuli, kepala desa lembang mesakada, 07 maret 2020

D. Kehidupan keagamaan masyarakat kampung Muallaf Darussalam di Desa Lembang Mesakada?

Peri hidup tidak terlepas dari suatu proses perkembangan atau pola yang pasti di alami oleh setiap individu baik sistematis, progresif, dan berkesinambungan dalam diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya sehingga dapat memberikan potensi yang dimiliki manusia untuk menerima agama, iman, dan tauhid serta perilaku suci berdasarkan teori fitra. Sehingga dapat pula di pahami sebagai perubahan-perubahan yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangannya. Jika dilihat dari perkembangan peri hidup keagamaan masyarakat Kampung Muallaf Darussaam khususnya dalam kesehariannya di Desa Lembang Mesakada ada memiliki potensi beragama. karena di dasari dengan pola hidup beragama hadir di sebabkan adanya ikatan pernikahan dan imigrasi ke Pinrang, Makassar demi mencari kebutuhan hidup dalam artian pekerjaan sehingga mendapatkan suami dan mengikut dengan agama suaminya yaitu agama Islam. jika di dasarkan pada hasil wawancara yang diperoleh tentang pola kehidupan beragama awal masuknya agama Islam yang diungkapkan oleh Ibu Hester salah satu masyarakat kampung muallaf darussalam mengungkapkan bahwa:

“jadi saya masuk Islam karnah keinginan sendiri.tetapi saya belum sepenuhnya ingin pinda Agama, tetapi saya baru ingin tau bagaimana itu Agama Islam karnah Agama saya adalah Agama nasrani. tapi memang suami saya Agamanya adalah Agama Islam. Saya ketemu dengan suami saya sewaktu saya kerja di makassar. Tapi kami belum saling mengetahui bilang Agama kamu Agama apa. Kami cuman jalankan hubungan. Lama kemudian kami saling tau kalo Agama kami berbeda disitumi saya disuru sama suami saya ikut Agamanya tapi saya bilang saya tidak mau karnah saya belum tausekali Agama Islam itu seperti apa jadi kami jalankan hubungan dengan berbeda Agama. Nanti suami saya mau nikahisaya baru saya ikutmi Agama suami saya Agama Islam karnah kita tidak boleh menikah beda Agama dan suami saya tidak mau juga pindah ke Agama saya jadi sayami yang pindah ke Agamanya Agama Islam. Walaupun saya pinda Agama pada waktu itu tapi saya kembali ke Agama saya sewaktu saya kembali ke kampung. Tapi memang sebelumnya saya selalu bertanya bagai mana itu Agama Islam sama suami saya. jadi

nanti saya ada anak yang besar baru saya masuk Islam jadi saya mengikut sama suami saya. Tapi waktu saya pilih Agama Islam samasekali tidak tau baca al-qur'an, shalat, berudu samasekali tidak pandai. Alhamdulillah selama terbuka Kampung Muallaf Darussalam alhamdulillah saya suda pandai berudu, sholat, baca ikro, dan lain-lain. sampai anak saya yang sudah besar sudah pandai baca al-kur'an".⁴⁶

Dari adanya ungkapan ibu hester iya berupaya mengarahkan fitrah tersebut pada iman atu tauhid. karnah faktor pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif serta adanya dukungan dari faktor tersebut sebagai bentuk potensi ia dengan sendirinya memerlukan aktualisasi serta pengembangan lebih lanjut.

Ibnu al-qayyim berpendapat bahwa manusia menerima Islam itu adalah sama dengan jalan yang ditempuh orang anak kecil yang menerima ibunya. Sesuai dengan pandangan ini, manusia bukanlah sudah muslim sejak lahirnya, melainkan telah dibekali dengan potensi yang memungkinkannya menjadi muslim.

Hal serupa juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat kampung muallaf

Pak Hsbulletah:

"Jadi awal mulanya itu saya memang beragama Islam kemudian istri saya kepercayaannya animisme kami ketemu dimakassar terus kami maunikh tapi saya tidak bisa paksakan juga istri saya masuk agama Islam pada waktu itu. Jadi saya ikutmi agamanya. saya mau bilang tidak ikut animisme tapi saya ikut makanannya. Lambat laun kemudian istri saya mungkin kena hidaya tiba-tiba dia masukkan semua Islam anaknya. karnah pada waktu itu anak kami sudah besar dan sudah sekolah tetapi kami belum tau anak kami mau dimasukkan agama apa. Jadi setelah anak kami dimassukkan Islam istri saya juga masuk Islam dan saya juga masuk Islam. Tapi kami belum tau bagai mana cara sholat, mengaji dan lain sebagainya. Setelah kampung muallaf ini terbuka kami jadi lebih muda belajar syariat Islam yang diajar oleh uztad yang tinggal bersama kami dikampung muallaf darussalam ini. Dan bahkan saya sangat bersukur dengan banyaknya bantuan yang diberikan kepada kami. Saya juga sangat berterima kasih kepada anak KPM IAIN Parepare karnah telah mendidik anak kami sehingga sudah bisa mengaji dan ceramah".⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa perihidup beragama karnah adanya ikatan pernikahan. Sehingga dapat merubah pola kehidupan

⁴⁶Ibu Hester, masyarakat kampung muallaf, desa lembang mesakada kamis 07 maret 2020

⁴⁷Pak Hasbulletah, masyarakat kampung muallaf, desa lembang mesakada kamis 07 maret 2020

yang baru dan pandangan hidup dalam beragama yang bersumber dari adanya ikatan tali pernikahan.

Kemudian dari segi keseharian peri kehidupan beragama Desa Lembang Mesakada menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi beragama, bukan tak lain karena lingkungan di sekitar desa bukan hanya ada Agama Islam saja.

Hal ini serupa di katakan oleh sekretaris desa lembang mesa kada, juga sebagai tokoh masyarakat kampung muallaf Pak Muin:

“Sebelum memeluk Agama Islam Agama yang saya anut adalah Agama nasrani hidup berdampingan dengan agama kristen. Tapi kami tidak pernah sama sekali saling mencederai sesama ummat beragama karna disini kami sangat menjunjung tinggi toleransi dalam beragama baik itu dari segi sosial dan budaya. contoh ketika ada acara pengantin baik itu dari orang agama kristen, nasrani, atau agama Islam. Kami pastinya turut saling membantu dan Saling menghargai sesama ummat beragama. Dari segi hidangan untuk tamu karnah kami saling mengetahui apa yg agama ini tidak makan misalnya kami sudah menyediakan tempat agar tidak bercampur dengan makanan yang lain. Bahkan kami itu membentuk panitia ketika ada acara pengantin agar dapat memudahkan dan diberikan kelacaran dalam pernikahan. juga dapat mempererat silaturahmi antar sesama umat beragama. Maka dari itu kami sebagai masyarakat kampung muallaf darussalam sangat menolak keras ketika ada ajaran terlalu fanatik dalam beragama masuk di wilayah kami. Semejak saya memeluk Agama Islam ada banyak hal yang berubah dalam kehidupan. Termasuk ketenangan dan kedamaian yang kami peroleh. Sebagai pemula, tentu yang kami lakukan membiasakan hal-hal yang wajib seperti sholat, puasa ramadhan, dan serta membayar zakat”.⁴⁸

Bedasarkan hasil wawancara diatas mengenai keterkaitan peri hidup dalam beragama bisa disimpulkan bahwa adanya potensi yang kuat untuk saling mengetahui dan mempelajari agama Islam yang dianutnya terlahir ajaran yang membuat masyarakat bisa saling menerima dan bertukar pandangan sehingga memberikan prinsip hidup saling berdampingan didasari dengan toleransi dalam beragama.

⁴⁸Pak Muin, masyarakat kampung muallf, desa Lembang Mesakada Kamis 07 maret 2020

E. Pembinaan Terhadap masyarakat kampung muallaf darussalam

Bimbingan agama yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dari seseorang kepada orang lain sesuai kemampuan dasar (fitrah) baik secara individual maupun kelompok, sehingga masyarakat muallaf dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, meliputi keimanan, akhlak, fiqih, agar mereka dapat menjadikannya selamat di dunia maupun di akhirat. Bimbingan keagamaan mempunyai fungsi yang jelas dan tegas membimbing perjalanan kehidupan manusia. Bimbingan keagamaan harus ditanamkan kepada muallaf sejak ia memeluk agama Islam sebelum dipengaruhi oleh beberapa hal yang ada dilingkungan hidupnya.

Proses dalam pembinaan atau dalam meningkatkan pemahaman beragama, yang dilaksanakan oleh da'i senantiasa mendapat ruang yang baik dari masyarakat maupun pemerintah seperti memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

Bentuk pembinaan yang dilakukan oleh Da'i dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada oleh, komunitas muslim, yayasan Darussalam, KUA, PLN, Indosat, ACT, dan pemerintah, didesa lembang mesakada (kampung muallaf Darussalam)

Dalam proses pembinaan tersebut materi yang disampaikan yaitu materi tentang bagaimana mengaplikasikan norma Agama dengan baik dan terperinci sesuai dengan syariat Islam. Penerapannya yaitu seperti mendirikan sholat dengan tepat waktu, membaca dan mencintai al-Qur'an dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik. Selain dari itu Da'i juga menyarankan kepada anak-anak untuk memanfaatkan semua fasilitas yang telah di berikandalam menanbah wawasan keagamaan anaka-anak dan para orang tua. Seperti menyarankan untuk selalu mengikuti pengajian, kajian keislaman Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Farid:

“Pembinaan keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat muallaf ,kami dari para Da’i dan bukan cuman saya saja memang sudah ada ustad kusus untuk memberikan binaan kepada masyarakat muallaf seperti dari ACT diajuga punya ustad yang menetap disana selama satu tahun.kami sebagai Da’I tentu melihat dari situasi dan kondisi mayarakat apa yang mereka paling butuhkan apalagi mereka masih baru dan pertama kalinya merek dapat binaan untuk mempelajari agama Islam tentu yang mereka butuhkan adalah mengajarkan gerakan sholat, bacaan sholat, bacaan al-qur’an dan akidah dan ahlaknya”.⁴⁹

pelaku komunikasi atau komunikator Da’i harus mampu berinovasi atau memberikan hal-hal yang baru dalam penyampaian inovasi kepada komunikan yang bertujuan untuk dapat lebih memudahkan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.

Dalam proses pembinaan tersebut materi yang disampaikan yaitu materi tentang bagaimana mengaplikasikan norma Agama dengan baik dan terperinci sesuai dengan syariat Islam. Penerapannya yaitu seperti mendirikan sholat dengan tepat waktu, membaca dan mencintai al-Qur’an dan bagaimana memanfaatkan waktu dengan baik.Selain dari itu Da’i juga menyarankan kepada anaka-anak dan orang tua untuk memnafaatkan fasilitas yang telah diberikan agar dapat menambah wawasan keagamaan siswa dan orang tua.

⁴⁹Ustad Farid, Da’i masyarakat kampung muallaf 07 maret 2020

F. Respon Masyarakat Muallaf Terhadap Bimbingan Agama

Respon muallaf sangat positif terhadap diri muallaf sehingga mereka lebih bersemangat dalam menerima bimbingan. Pengaruh dari ajaran yang diberikan menjadikan kebiasaan dalam melaksanakan ibadah serta membuat para masyarakat muallaf baik ibi-ibu, bapak-bapak maupun anak-anak mudah mengetahui dan memahami ajaran Islam yang sesuai dengan syariat Islam.

Pembimbing juga melihat mereka suka dengan cara mengajar yang digunakan dilihat dari antusias mereka dalam mengikuti bimbingan serta para muallaf mengalami perkembangan tingkah laku yang dianggap amat baik. Dimana seorang pembimbing mengharapkan para muallaf menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan dimasa yang akan datang dengan berlandaskan al-qur'an dan hadist sebagai pedoman hidup. Mereka yang dulunya samasekali belum mengetahui tentang agama yang baru mereka anut sekarang mereka sedikit demi sedikit mulai mengetahui dan mengamalkannya.

Dengan adanya Da'i dalam memberikan bimbingan membuat anak-anak maupun orang tua memberikan respon yang cukup baik, mereka lebih bersemangat dalam beribadah sehingga mereka mengetahui cara sholat sesuai dengan syariat Islam, berahlak, meng esahkan Allah Subuhana Wataalah. Sehingga mereka dapat mengaplikasikannya serta memberikan contoh yang baik kepada orang lain, saudara atau keluarga maupun diluar lingkungan kampung muallaf.

Respon yang diberikan masyarakat muallaf sangat baik sehingga mereka lebih semangat dalam menerima bimbingan ini dengan mudah dipahami oleh muallaf tentang bagai mana sebenarnya sholat yang benar serta memperlancar bacaan al-qur'an.

Salah satu respon masyarakat muallaf dalam hal ini ibu Hester mengungkapkan bahwa:

“suka, bagus cara mengajar ustad karna dia langsung peraktekkan jadi biasa itu langsung kita tau bilang begitu pale caranya yang benar, kalau belajar mengaji juga naulang-ulang terus itu ustad. Huruf-huruf kadang ketawaki apa susah disebut maklum karna suda tua maki jadi itu lidah kakusekali. Tapi itu ustad tidak natinggalkan ki kalau tidak ditaupi, anak-anak juga biasa ajar ki apa kalau sendirimi ustad lebih pintar anak-anak mengaji daripada orang tua disini”.⁵⁰

Peneliti melihat respon yang diberikan oleh para muallaf pada saat pembinaan agama positif mereka suka dengan proses bimbingan dimana antusias para orang tua untuk belajar tidak ada kata malu lagi mereka berkumpul di masjid untuk belajar, faktor ini disebabkan oleh cara ustadz mengajar dengan harmonis yang disukai di kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak karena ustadz selalu menyisipkan lelucon sehingga mereka tidak bosan belajar dan Da’i dikampung muallaf sudah sangat dekat dengan para warga muallaf sehingga tidak ada lagi rasa canggung masyarakat muallaf bertanya seputar agama Islam.

Kampung muallaf saat ini telah mengalami perkembangan yang drastis disebabkan oleh banyaknya bantuan yang mengalir dari komunitas muslim untuk pembangunan kampung muallaf Darussalam. mulai dari masjid yang awalnya sederhana terbuat sari atap hingga direnopasi oleh salah satu organisasi kemasyarakatan ACT menjadi masjid yang terlihat indah dan sempurna.

Begitupun dengan pembangunan sekolah non formal dilakukan agar anak-anak mereka lebih giat belajar dan nyaman sehingga Indosat mendirikan gedung sebagai tempat penghapalan al-qur’an

Juga dari pihak PLN memberikan bantuan saluran listrik gratis untuk masyarakat kampung muallaf Darussalam.

⁵⁰Ibu Hester, masyarakat kampung muallaf kamis 07 maret 2020

G. Sosial Budaya Masyarakat Kampung Muallaf Darussalam

Setelah sebulan lamanya peneliti mengamati kehidupan masyarakat kampung muallaf tidak jauh beda dengan keadaan sosial kampung pada umumnya. Masyarakat kampung muallaf memiliki keadaan sosial yang terbuka dengan masyarakat luar kampung. Terbukti dari sistem kekerabatan atau sistem perkawinan masyarakat yang tidak serta merta memilih dari kampungnya saja tetapi juga dari luar kampung. Selain itu para pendatang yang ingin berkunjung ke kampung muallaf juga sangat diterima oleh masyarakat disana melalui sikap ramah pelayanan dan sikap terbuka masyarakat dapat membuktikan hal itu. terkecuali pendatang yang dianggap membawa ajaran fanatik dalam beragama dengan alasan akan menggeser akidah masyarakat yg mulanya moderat dapat menjadi ekstrim. Paham keberagaman masarakat kampung muallaf darussalam terbilang moderat mengingat mereka juga masih awal dalam mempelajari akidah, ibadah, dan syariat Islam. Mata pencaharian masyarakat yang bercocok tanam, menggarap tanah milik orang lain, dan teknologi yang masih tertinggal membuat mereka banyak beritneraksi untuk mencapai tujuan hidup. Tak dapat dipungkiri pula bahwa masyarakat kampung muallaf darussalam yang mendiami wilayah tersebut cenderung memiliki contoh iktan sosial yaitu berupa ikatan yang kuat antara seama, sehingga ketika yang satu tertimpah musibah, mereka juga akan larut dalam kesedihan. Selain itu masyarakat disana menjunjung tinggi kesederhanaan sikap gotong royong, cenderung bermusyawarah dan merasa tidak percaya diri dengan masyarakat kota.

Masyarakat kampung muallaf darussalam memiliki tetua kampung yang memegang peranan penting dalam masyarakat. Pada tetua itulah masyarakat kampung muallaf mengadu terkait komflik yang terjadi antarsesama masyarakat

kampung muallaf dan memercayakan kepada beliau dalam pengambilan keputusan terkait bagai mana baiknya pembangunan kampung muallaf darussalam. Selain itu meskipun ajaran Islam mulai diamalkan oleh msarakat kampung muallaf namun masih terdapat beberapa budaya nenek moyang yang diterapkan setiap minggu seperti sabung ayam yang dilaksanakan pada hari selasa. Sabung ayam di ikuti hampir sebagian masyarakat Mesakada. Tetapi keadaan mengharuskannya untuk menghidupi keluarga. Hasil cocok tanam tidak sepenuhnya bisa diharapkan oleh masyarakat, mengingat teritori wilayah disan kering dan tandus. Adapun budaya yang sudah ditinggalkan yatu kebiasaan sholat dua rakaat sebelum menyembeli hewan.

Seperti hal yang di ungkapkan oleh ibu Hester salah ssatu masyarakat kampung muallaf darussalam :

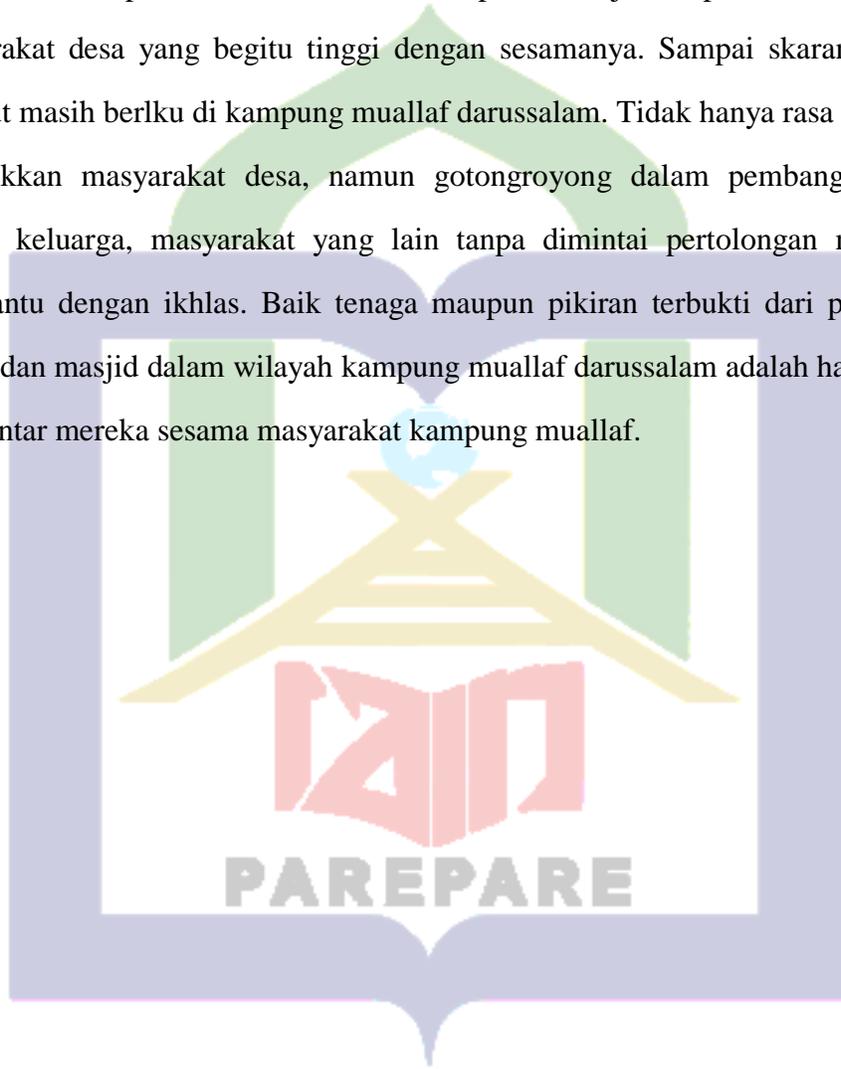
“Jadi semejak kami tinggal di kampung mullahf banyak perubahan dalam kehidupan kami kita semu berkumpul sesama muallaf jadi kami nyaman melaksanakan shalat di masjid dan mengaji bersama ini semua karnah adanya bantuan dari orang muslim yang datang berkunjung dan bantuan dari ACT yayasan Darussalamam dan ustad farit sebagai orang yang kami tuakan di kampung muaallaf Darussalam ini. Namun senyamannya kita tinggal di kammpong muallaf ini hubungan kami dengan keluarga dan masyarakat kampung mesa kada tetap terjaga seperti biasanya karnah ajaaran toleransi Dalam beragama sejak dulu kami jaga”⁵¹.

Dapat diamati pola kebudayaan masyarakat di kampung muallaf darussalam bahwa pola kehidupan masyarakat desa sangat intim antara individu dengan individu yang lain. Seperti ketika sebuah keluarga tertimpah musibah, salah satu keluarganya meninggal dunia. Maka tanpa adanya sosialisasi pun mereka dengan sendirinya ikut merasakan kesedihan keluarga tersebut atau ikut simpati. Bukti konkrit dari hal tersebut adalah menghadiri rumah duka walaupun yang meninggal adalah kerabat

⁵¹Ibu Hester, masyarakat kampung muallaf kamis 07 maret 2020

(non-muslim) dari masyarakat muallaf yang berarti perjalanan yang ditempuh terbilang jauh karena diluar wilayah kampung muallaf.

Begitu pula dengan hari kebahagiaan seperti hari pernikahan, ataupun syukuran hasil panen. Hal demikian merupakan wujud kepedulian dan toleransi masyarakat desa yang begitu tinggi dengan sesamanya. Sampai skarang fenomena tersebut masih berliku di kampung muallaf darussalam. Tidak hanya rasa simpati yang ditunjukkan masyarakat desa, namun gotongroyong dalam pembangunan rumah sebuah keluarga, masyarakat yang lain tanpa dimintai pertolongan mereka akan membantu dengan ikhlas. Baik tenaga maupun pikiran terbukti dari pembangunan rumah dan masjid dalam wilayah kampung muallaf darussalam adalah hasil dari kerja sama antar mereka sesama masyarakat kampung muallaf.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

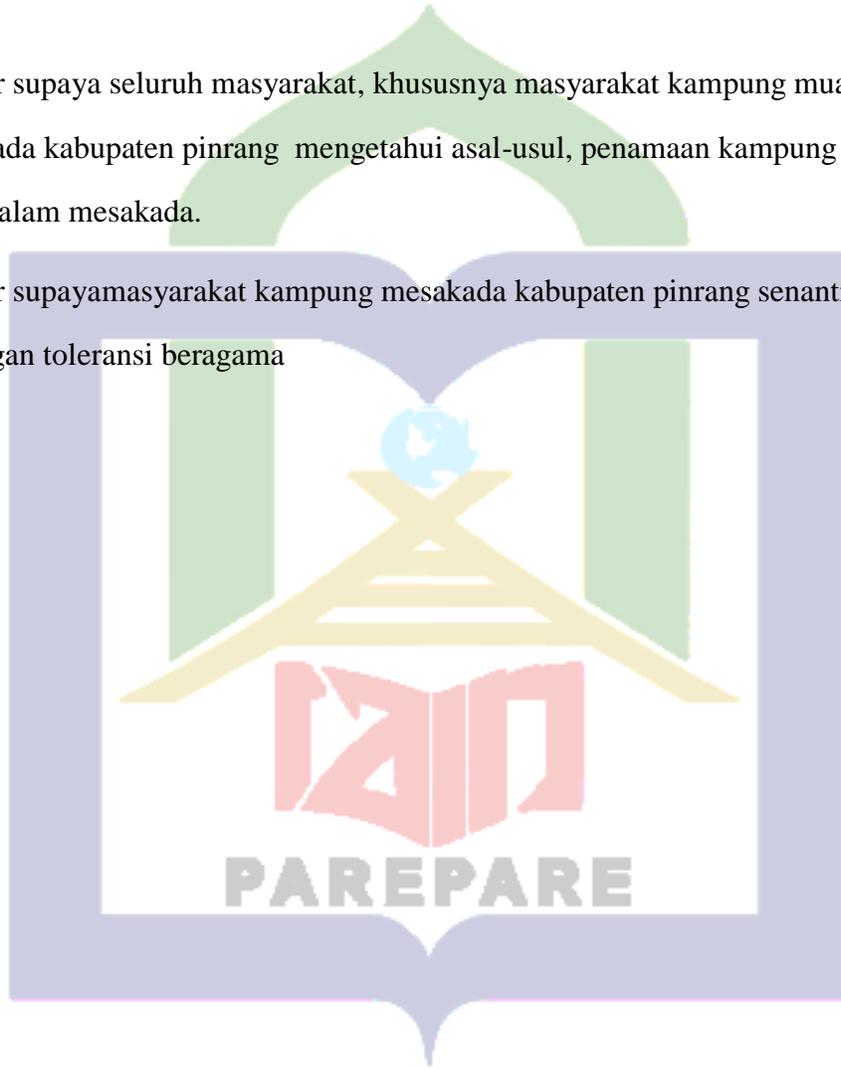
1. Setelah berkumpulnya masyarakat muallaf dan mendiskusikan nama kampung tersebut, telah disepakati bersama memberikan nama kampung muallaf darussalam dengan alasan agar nama tersebut dapat menarik komunitas muslim untuk memberikan bantuan kepada masyarakat muallaf. Paham keberagaman masyarakat kampung muallaf darussalam terbilang moderat mengingat mereka juga masih awal dalam mempelajari akidah, ibadah, dan syariat islam. Mata pencaharian masyarakat yang bercocok tanam, menggarap tanah milik orang lain, dan teknologi yang masih tertinggal membuat mereka banyak beriteraksi untuk mencapai tujuan hidup. Tak dapat dipungkiri pula bahwa masyarakat kampung muallaf darussalam yang mendiami wilayah tersebut cenderung memiliki contoh iktan sosial yaitu berupa ikatan yang kuat antara seama, sehingga ketika yang satu tertimpah musibah, mereka juga akan larut dalam kesedihan. Selain itu masyarakat disana menjunjung tinggi kesederhanaan sikap gotong royong, cenderung bermusyawarah dan merasa tidak percaya diri dengan masyarakat kota.

5.1.2 Kemudian masyarakat kampung muallaf memiliki hubungan sosial yang harmonis karena mereka menjunjung tinggi toleransi dalam beragama sehingga mereka dapat bersosial dengan baik dengan agama lain dan memiliki perkembangan dalam mempelajari agama yang diyakinnya yaitu agama Islam. Ia betul-

betulmempelajari dan menerapkan syariat Islam sehingga mereka jadwalkan 2 kali dalam seminggu ia kajian keislaman yang dibimbing oleh uztad .

B. Saran

1. Agar supaya seluruh masyarakat, khususnya masyarakat kampung muallaf mesakada kabupaten pinrang mengetahui asal-usul, penamaan kampung muallaf Darussalam mesakada.
2. Agar supayamasyarakat kampung mesakada kabupaten pinrang senantiasa menjaga hubungan toleransi beragama



DAFTAR PUSTAKA

AL-QUR'ANUL KARIM

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Aceh, Aboebakr. *Sekitar Masuknya Islam ke Indonesia* (CV. Ramadhani, 1985).
- Anggraini, Desi. 2018. *Sejarah Perkembangan Sosial Keagamaan Islam Di Semuntul Kec. Rantau Bayur Kab. Banyuasin Tahun 2000-2010*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Annisa, Fitria. 2019. *Sejarah perkembangan islam*. <https://dalamislam.com/sejarah-islam/perkembangan-islam>. (7 November).
- Assegaf, Abd. Rachman . 2011. *Filsafat Pendidikan Islam Paredigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integratif-Interkonektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [Blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html](http://blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html). (10 Oktober 2019).
- Bugin, Burhan. 2004. *Metode penelitian kualitatif* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cak Nur, Ruslani. *Islam dan Pluralisme” dalam Pluralitas Agama, Kerukunan dan Keragaman*, (Jakarta: PT Gramedia, Cet. ke -1, 2001), h. 48. <http://books.google.co.id>. (15 Oktober 2019).
- Center, Muallaf indonesia. 2019. *pengertian Muallaf*. <http://www.muallafcenter.com/tujuan/pengertian-muallaf> (8 November).
- Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*.
- Dilla, Sumadi. *Komunikasi Pembangunan, Pendekatan Terpadu* (Cet. 3: Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2012).
- Depertemen Agama RI, Al-Jumanatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahan, (CV Penerbit J-ART 2004).
- Endras, Suwardi wara. 2007. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Tim Redaksi CAPS.
- Gazalba, Sidi. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1976).
- Gosal, Nofi. 2015. *Sejarah Perkembangan Islam Di Kecamatan Tombatutahun 1952-2010*. Manado : Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Hajar Al-Asqalani, Ibnu. *Fathul Baari, Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Cet.4: Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

- Hadi, Syamsul. 2019. *Pengertian Studi Kasus Menurut Para Ahli*.<https://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli.html>(8 November).
- Hari, Cristiana Soetijiningsih.2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: PRENADA.
- Idad, Drs. Suhada. M. Pd. 2016. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157.
- M.Arifin,*Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*,Ed. Revisi(Cet.2; Jakarta: Sinar Grafika Offset.2006)
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Mudzhar, Atho. *Pendekatan Studi Islam*.
- Nasution. 1998. *Metode Penulisan Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Notosusanto, 1977 : 17-24.
- Pakar, Komunikasi.2019. *Teori pertukaran*.<https://pakarkomunikasi.com/teori-pertukaran-sosial>(28 Oktober)
- Pujiningsih.2011. *Sejarah Dan Perkembangan Agama Islam Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi*.Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rumusrumus.com. 2019. *Pengertian Desa* <https://rumusrumus.com/pengertian-desa/> (8 November).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan& Konseling Islami, Teori dan Praktik* (Cet.3: Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015).
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia. 2008.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- walidrahmanto. 2019. *Teori-Teori Budaya (Perspektif Dampak Perubahan Budaya Di Indonesia)*. <http://walidrahmanto.blogspot.com/2011/06/teori-teori-budaya-perspektif-dampak.html>. (29 Oktober)
- Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia Group. 2014)
- Werner J. Saverin & James W. Tankard, Jr. *Teori Komunikasi, Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa* (Cet. 6: Jakarta: Kencana Pranadamedia

Group. 2014) Yatimin, M. Abdullah, 2006. *Studi Islam Kontemporer* Jakarta: AMZAH.

Yunus, Muhmud. *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004).





A. LAMPIRAN-LAMPIRAN

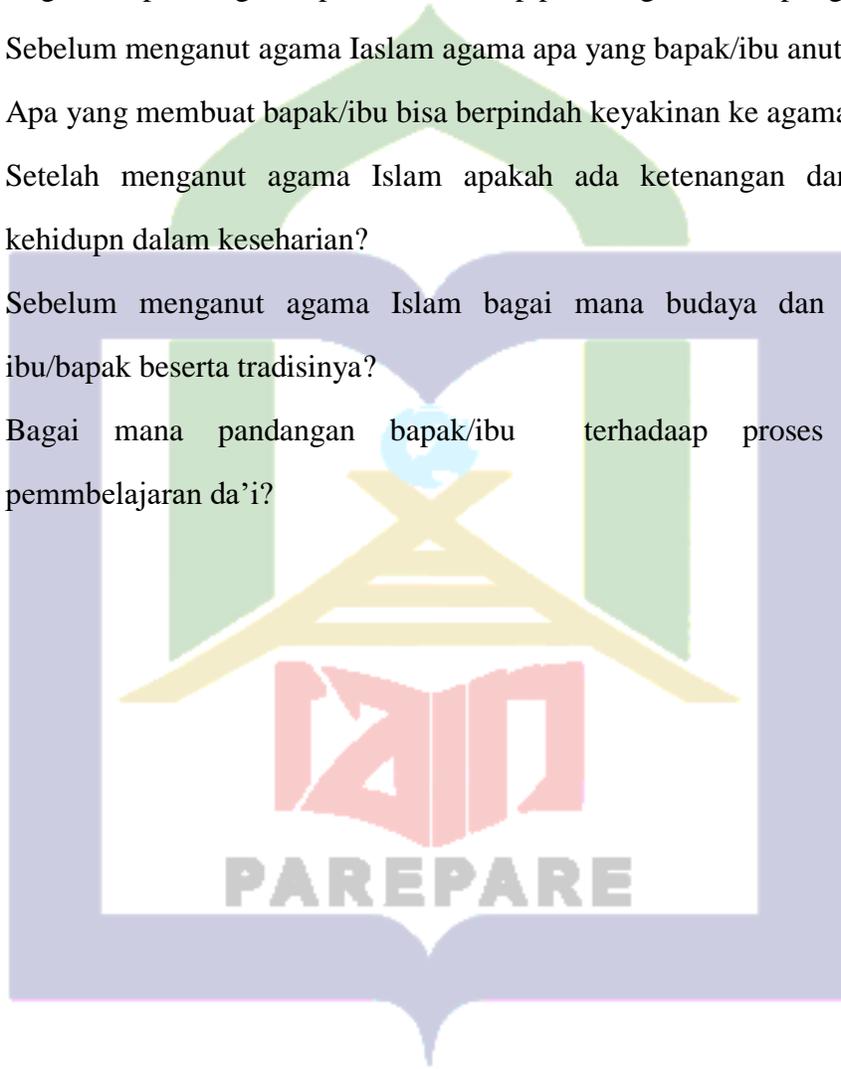
Instrumen Wawancara Pembimbing (Dai)

- A. Bagaimana awal mula terbentuknya kampung muallaf?
- B. Kendala apa saja yang bisa terjadi dalam proses pembangunan kampung muallaf?
- C. Bagaimana respon masyarakat muallaf dan non muslim terhadap pembangunan kampung muallaf?
- D. Bagaimana cara dalam memberikan bimbingan?
- E. Bimbingan seperti apa yang di terapkan?

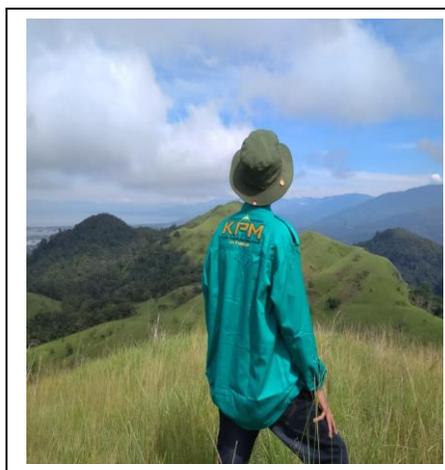


Instrumen Wawancara pada Muallaf

- A. Bagaimana awalmula terbentuknya kampung muallaf?
- B. Kendala apa saja yang terjadi dalam pembangunan kampung muallaf?
- C. Bagaiman pandangan bapak/ibu terhadap pembangunan kampung muallaf?
- D. Sebelum menganut agama Iaslam agama apa yang bapak/ibu anut?
- E. Apa yang membuat bapak/ibu bisa berpindah keyakinan ke agama Islam?
- F. Setelah menganut agama Islam apakah ada ketenangan dan perubahan kehidupn dalam keseharian?
- G. Sebelum menganut agama Islam bagai mana budaya dan kepercayaan ibu/bapak beserta tradisinya?
- H. Bagai mana pandangan bapak/ibu terhadap proses penerimaan pembelajaran da'i?



BIOGRAFI PENULIS



A.AZLAN, Merupakan salah satu Mahasiswa di IAIN Parepare Program studi Sejarah Peradaban Islam yang lahir pada tanggal 06 september 1996 di Malaysia. Anak pertama dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Bapak A.Aris dan Ibu Rasni. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 214 Pinrang pada tahun 2003-2009 selama 6 tahun. Kemudian masuk di sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Pinrang pada tahun 2010-2013 dan melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Negeri Pinrang pada tahun 2012-2015 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun yang sama yaitu 2016 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare namun telah berganti nama Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Prodi Sejarah Peradaban Islam.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Negri 2 Parepare dan melaksanakan Kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) di LingkunganKanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan.

Adapun organisasi yang sempat di geluti oleh penulis selama di IAIN Parepare, yaitu: Organisasi Intra LIBAM IAIN Parepare dan organisasi ekstra Komunitas Jejak Jendela, dan Lembaga Penelitian PengarsipanKepenulisan Sampan Insitut Parepare kemudian menyelesaikan studi di IAIN Parepare pada Tahun 2020 dengan judul skripsi: **PERKEMBANGAN ISLAM DI DESA LEMBANG MESAKADA KABUPATEN PINRANG (STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG MUALLAF DARUSSALAM)**

PAREPARE